

**SISTEM PENGAWASAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL AD'IYYAH DESA KALIASIN
KECAMATAN TANJUNG BINTANG LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Di Seminarkan Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah
Dan Ilmu Komunikasi**

Oleh

**SITI KHOIRIA
NPM. 1441030154**

Jurusan Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H /2018**

**SISTEM PENGAWASAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL AD'IYYAH DESA KALIASIN
KECAMATAN TANJUNG BINTANG LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapat Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si

Pembimbing II : Mubasit, S. Ag, MM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN INTAN LAMPUNG

1440 H/2018 M

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada Pondok Pesantren Darul Ad'iyah Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan. Penelitian ini dilatar belakangi oleh persoalan sistem pengawasan yang belum berjalan secara optimal, sistem pengawasan harus dapat mengakomodasi situasi yang unik yang berubah-ubah. Pengawasan merupakan suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan tujuan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, disiplin adalah kemampuan mengendalikan perilaku yang berasal dari diri seseorang sesuai dengan hal-hal yang telah diatur dari luar atau norma yang sudah ada. Pengawasan Pondok Pesantren Salafiyah Darul Ad'iyah Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan, dilakukan sepenuhnya oleh badan pengawasan pengurus dan keamanan pondok pesantren tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah sistem pengawasan dalam meningkatkan kedisiplinan santri?. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode interview, metode observasi dan dokumentasi. Jenis penelitian ini penelitian kualitatif dan sifat penelitian ini deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 109 orang. Penulis mengambil Sample dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu mengambil subjek berdasarkan ciri-ciri yang telah ditentukan, maka sampel dari penelitian ini berjumlah 15 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Pengawasan Di Pondok Pesantren Darul Ad'iyah Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan yang pertama dilakukan ketua kamar terlebih dahulu, apabila ada santri yang melakukan kesalahan maka ketua kamar melaporkan ke penanggung jawab kamar, apabila masalah dari penanggung jawab kamar tidak bisa diselesaikan maka di tindak lanjuti kebidang kesiswaan/ keamanan, selanjutnya dari bidang keamanan belum juga bisa menyelesaikan maka ke lurah pondok pesantren, apabila masalah tersebut sudah tidak bisa diselesaikan juga dan sudah sulit diatasi maka ditindak lanjuti melapor ke pimpinan pondok pesantren. Selain melakukan sistem pengawasan pengurus pondok pesantren juga menerapkan kedisiplinan yaitu harus lebih menerapkan untuk diri sendiri terlebih dahulu, setelah itu, baru kita menerapkan untuk orang lain, dan juga memberikan sebuah *reward* terhadap santri yang baik dan apabila santri yang tidak baik maka akan diberikan hukuman.

faktor pendukung: a) Tinggal dalam satu tempat antara pengurus dan santri. b) Para santri menyadari bahwa pengawasan diperlukan. c) Kesadaran santri tentang adanya tanggung jawab. d) Jumlah pengurus yang cukup banyak. Faktor penghambat : a) Kurangnya ketelitian dalam pengawasan. b) Belum adanya rasa tanggung jawab dari sebagian pengurus.

**Judul Skripsi: SISTEM PENGAWASAN DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL
AD'ITYAH DESA KALIASIN KECAMATAN TANJUNG
BINTANG LAMPUNG SELATAN**

Nama: Siti Khoirra

NPM: 1441030154

Jurusan: Manajemen Dakwah

Fakultas: Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

**Untuk Diajukan sebagai Judul Skripsi
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si
NIP. 196104091990031002

Mubasit, S. Ag, MM
NIP. 197311141998031002

Ketua Jurusan,

Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag
NIP. 197206161997032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Telp. (0721) 704030 Sukarame I Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“SISTEM PENGAWASAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL AD’IYYAH DESA KALIASIN KECAMATAN TANJUNG BINTANG LAMPUNG SELATAN”**,
disusun oleh : **SITI KHOIRIA, NPM. 1441030154**, Jurusan, Manajemen Dakwah,
telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada
Hari/Tanggal : Kamis, 22 November 2018.

TIM / DEWAN PENGUJI :

Ketua Sidang : **Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag** (.....)

Sekretaris : **M.Husaini, MT** (.....)

Penguji Utama : **Hj. Rodiyah, S.Ag, MM** (.....)

Penguji Kedua : **Mubasit, S. Ag, MM** (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Dekan

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : “Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (QS. Al’Ashr:103: 1-3)



PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk :

1. Ayahandaku tercinta Heryanto dan ibundaku terkasih Katiyem yang telah mengasuh, membesarkanku serta mendidikku dengan penuh kasih sayang tanpa keluh kesah dan penuh rasa kesabaran yang tak mungkin terbalas dengan apapun dan senantiasa mendo'akan ku selalu dan menanti keberhasilanku dan terciptanya sebuah karya kecil ini.
2. Adikku yang tersayang Muhammad Nur Fajrin yang telah memberikan support, do'a, perhatian dan motivasi serta seluruh keluarga besarku yang selalu menyayangi dan mendoakan serta menentikan keberhasilanku.
3. Sepupu tersayangku Nada Salsabila, Nadhifa Amalia, Muhammad Firzatullah As-Safiq yang selalu menghibur hati dan sebagai pembangkit semangatku.
4. Sahabat-sahabat seperjuanganku khususnya Angkatan 2014 jurusan MD A, sahabat tercinta Liza Asmara, Sari Damayanti, Rizki Rahmawati, Siti Marita, Selvia Apriyani, Devi Yulianti, Diana Apriliana,, dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan dan mengajarkan arti kebersamaan dan memotivasiku selama perkuliahan.
5. Teman teman seperjuangan prodi Manajemen Dakwah angkatan 2014 khususnya kelas MDA.
6. Dosen prodi Manajemen Dakwah dan staf Fakultas Dakwan dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama menyelesaikan studi.
7. Terakhir disampaikan kepada Almamaterku Tercinta UIN RADEN INTAN LAMPUNG yang sangat berjasa, karena telah memberikan aku kesempatan untuk menimba ilmu serta untuk meraih cita-cita.
8. Dan semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam Ukhuwa Islamiyah.

9. Seluruh petugas perpustakaan UIN RADEN INTAN LAMPUNG yang telah menyediakan dan meminjamkan buku-buku referensi bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi skripsi ini dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang Ilmu Manajemen Dakwah.



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Sribawono Kabupaten Lampung Timur , pada tanggal 06 november 1994, dari pasangan Ayahanda Heryanto Dan Ibunda Katiyem, penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Pendidikan taman kanak-kanak ditempuh di TK Pratama dan tamat tahun 2000. Kemudian penulis melanjutkan studinya ke pendidikan Sekolah Dasar ditempuh di SDN 1 Kalibalau kencana,dan tamat tahun 2007, setelah itu penulis melanjutkan studinya ke MTS Al-Jauhar Tanjung Karang, dan tamat tahun 2010, setelah itu penulis melanjutkan studinya di tempuh di Sekolah Menengah Kejuruan di (SMK PGRI) 2 Bandar Lampung, dan Tamat tahun 2013. Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan kuliah S1 dan diterima menjadi Mahasiswi Prodi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung pada saat itu telah alih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2017 tanggal 07 April 2017. Pada tahun 2017 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kecamatan Penengahan Desa Banjarmasin.

Bandar Lampung, Oktober 2018

Penulis

Siti Khoiria
1441030154

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga kami dapat menyelesaikan tugas skripsi berjudul “Sistem Pengawasan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Darul Ad’iyyah Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan”.

Sholawat serta salam semoga senantiasa kita sanjung agungkan kepada junjungan nabi kita Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, tabi’in dan semoga melimpah kepada kita selaku umatNYA.

Terselesainya skripsi ini, dengan kerja dan dukungan dari berbagai pihak, penulis telah berusaha untuk dapat memberikan yang terbaik dan sesuai dengan harapan, walaupun di dalam penyelesaian menghadapi kesulitan, karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang di miliki.

Oleh karena itu pada kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penulisan di skripsi ini terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis butuhkan agar dapat menyempurnakan di masa yang akan datang. Semoga apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi teman teman dan pihak yang berkepentingan.

Penulis menjadikan pondok sebagai objek penelitian sebagai bahan pembuatan skripsi ini, untuk memenuhi tugas akhir serta menambah ilmu pengetahuan tentang agama.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. DR.H. Khomsarial Romli M.Si Selaku dekan fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung sekaligus Pembimbing 1.

2. Ibu Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Dan Bapak Husaini MT Selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Mubasit, S.Ag, MM Selaku Dosen Pembimbing II, Yang telah begitu banyak memberikan bimbingan nya dan saran dalam penyusunan ini.
4. Seluruh petugas perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan dan meminjamkan buku-buku referensi pada penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Manajemen Dakwah Beserta Staff Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama menyelesaikan studi.
6. Ustadz Mursid selaku pimpinan Pondok Pesantren Darul Ad'iyah Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.
7. Staff perpustakaan pusat dan Fakultas yang telah memberikan dan menyediakan buku-buku referensi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis berharap dan berdo'a kepada Allah SWT semoga kebaikan dan ketulusan hati Bapak dan Ibu serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi semoga mendapatkan balasan dan pahala yang berlimpah dari Allah SWT.

Bandar Lampung, Oktober 2018

Penulis

Siti Khoiria
1441030154

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
F. Metode Penelitian	9
G. Tinjauan Pustaka.....	16
Bab II. Sistem Pengawasan, Kedisiplinan dan pengawasan Pondok Pesantren	
A. Pengawasan.....	19
1. Pengertian Pengawasan.....	19
2. Maksud pengawasan.....	24
3. Tujuan pengawasan.....	24
4. Proses pengawasan	25
5. Tipe-Tipe Pengawasan.....	28
6. Prosedur pengawasan.....	29
7. Pentingnya pengawasan.....	29
8. Pendekatan Sistem	30
B. Kedisiplinan	30
1. Pengertian kedisiplinan.....	30
2. Dasar disiplin	32
3. Bentuk-bentuk disiplin.....	33
4. Tujuan disiplin	35
5. Manfaat disiplin	35
C. Pengawasan dalam Pondok Pesantren	37
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	40
2. Tujuan Pesantren.....	41
3. Fungsi Dan Peran Pesantren	42

BAB III. GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DARUL AD'IIYAH

A. Profil Pondok Pesantren Darul Ad'iyah	44
1. Sejarah singkat Podok Pesantren Darul Ad'iyah	44
2. Visi, Misi Podok Pesantren Darul Ad'iyah.....	45
3. Struktur Organisasi Podok Pesantren Darul Ad'iyah ...	46
4. Kegiatan Sehari-Hari Podok Pesantren Darul Ad'iyah.	47
5. Penanggung Jawab Kamar	47
6. Tata tertib pondok pesantren.....	49
B. Sistem Pengawasan Dalam meningkatkan kedisiplinan santri Pada Pondok Pesantren Darul Ad'iyah	51

**BAB IV.SISTEM PENGAWASAN DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SANTRI PONDOK PESANTREN
DARUL AD'IIYAH DESA KALIASIN KECAMATAN
TANJUNG BINTANG LAMPUNG SELATAN**

A. Sistem pengawasan dalam meningkatkan kedisiplinan santri...	64
B. Faktor pendukung dan penghambat.....	70

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Rekomendasi.....	73

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Tentang penetapan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi
Mahasiswa
- Lampiran 2 : Kartu Konsultasi Skripsi.
- Lampiran 3 : Surat rekomendasi penelitian / Survey dari KESBANGPOL.
- Lampiran 4 : Instrumen Wawancara.
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Pondok Pesantren
Darul Ad'iyah Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Lampung
Selatan.
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Penelitian Kesbangpol Lampung Selatan.
- Lampiran 7 : Daftar Sampel.
- Lampiran 8 : Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan interpretasi yang berbeda-beda. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang dimaksud dalam judul **“Sistem Pengawasan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Darul Ad’iyyah Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan”**.

Sistem pengawasan sekelompok bagian-bagian atau alat dan sebagiannya yang bekerja bersama-sama untuk melakukan sesuatu maksud.¹ sistem menurut A.Hall dan R.Fagen adalah sekumpulan objek yang mencakup hubungan diantara objek tersebut.² Menurut Pamudji bahwa sistem adalah suatu kabalutan atau keseluruhan yang kompleks atau terorganisir. Maksud dari penulis sistem adalah suatu kelompok melakukan sebuah pekerjaan yang direncanakan dan diawasi yang berhubungan satu sama lain.

Pengawasan (pengendalian) adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar kinerja dengan sasaran perencanaan, mendesain sistem umpan balik informasi, membandingkan kinerja actual dengan standar yang telah di tetapkan, menentukan apakah terdapat penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut, dan mengambil tindakan yang diperlukan

¹ Efriza Dan Kemal Fasyah, *System Politik*, (Bandung; Nuansa, 2006), h. 76.

² Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Poliiitik*, (jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 55

untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan yang sedang digunakan sedapat mungkin secara lebih efisien dan efektif guna mencapai sasaran perusahaan.³ Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.⁴

Maksud penulis pengawasan adalah suatu proses mengawasi tugas-tugas di Pondok Pesantren Madrasah Darul Ad'iyah apakah sudah terselesaikan sesuai dengan yang dibuat atau direncanakan pondok pesantren.

Sistem pengawasan Pondok Pesantren Darul Ad'iyah Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan yaitu menggunakan sistem yang dilakukan dari bawahan terlebih dahulu lalu keatas. Sistem pengawasan ini dilakukan dari ketua kamar, penanggung jawab kamar (pengurus), bidang kesantrian (keamanan), lurah (bawahan pimpinan), dan kepemimpinan. Sistem pengawasan ini dilakukan dari ketua kamar terlebih dahulu yang setiap hari mengawasi kegiatan baik diluar kamar maupun didalam kamar, jika santrinya ada yang melakukan pelanggaran maka ketua kamar melaporkan ke penanggung jawab kamar. Apabila penanggung jawab kamar belum bisa menyelesaikan maka lapor kebidang kesantrian (keamanan), jika masalah santri belum bisa diselesaikan juga maka di tindak lanjuti ke pihak lurah dan yang terakhir melapor ke pimpinan Pondok Pesantren Darul Ad'iyah.

Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan normasosial yang berlaku.⁵ Disiplin merupakan sikap mental yang tecermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau

³ Siswanto, *pengantar manajemen*, (jakarta: PT.Bumi Aksara), 2005, h. 139

⁴ Hani handoko, *manajemen*, (yogyakarta:BPFE Yogyakarta), 1990, h.9.

⁵ Melayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta;PT.Bumi Aksara,2002),h.193.

masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku.⁶

Meningkatkan kesiapan santri, pondok pesantren darul ad'iyah yakni melakukan kegiatan tambahan agar santri tidak merasa jenuh dengan peraturan yang ditetapkan, melakukan pendekatan terhadap santri yang kerap melanggar peraturan, memberikan nasihat-nasihat yang kiranya santri tidak akan mengulangi kesalahannya, dan melakukan pemantauan lebih.

Pondok pesantren yang dimaksud di sini adalah Pondok Pesantren Darul Ad'iyah, yang merupakan lembaga pendidikan non formal, memberikan pengajaran agama baca tulis Al-Qur'an, kitab-kitab agama dan pendidikan lainnya.

Berdasarkan pengertian beberapa istilah di atas maka yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu penelitian tentang sistem pengawasan apa yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren Darul Ad'iyah dalam meningkatkan kedisiplinan.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul tersebut adalah :

1. Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai, yaitu standar apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan,

⁶ *Pengertian Kedisiplinan*, <https://wandhie.wordpress.com>. Pada Tanggal 30 juli 2018

sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu sesuai dengan standar. Agar pondok pesantren tetap berjalan dengan tertib maka perlu adanya manajemen dari sisi sistem pengawasan di pondok pesantren Darul Ad'iyah desa kaliasin kecamatan tanjung bintang.

2. Karena judul tersebut adalah merupakan salah satu bidang yang sesuai dengan jurusan penulis, yaitu Manajemen Dakwah. Selain itu buku-buku referensi yang membahas tentang tema dalam judul skripsi ini cukup tersedia, didukung oleh sumber data yang mudah didapatkan, sehingga akan membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.

C. Latar Belakang

Sistem pengawasan harus mendukung usaha menyelesaikan masalah dengan pengambilan keputusan, tidak hanya menunjukkan penyimpangan-penyimpangan. Sistem tersebut harus dapat menunjukkan mengapa terjadi penyimpangan dan apa yang harus dapat dilakukan untuk perbaikannya. Sistem pengawasan harus dapat dengan cepat atau dini mendeteksi penyimpangan sehingga tindakan perbaikan dapat pula dilakukan dengan segera agar terhindar hal-hal yang tidak di harapkan. Sistem pengawasan yang efektif memberikan informasi yang mudah dimengerti. Sistem pengawasan harus dapat mengakomodasi situasi yang unik yang berubah-ubah.

Sistem pengawasan harus mengakomodasikan kapasitas seseorang untuk mengawasi dirinya sendiri. Pentingnya sistem pengawasan harus ada saling percaya, komunikasi dan partisipasi pihak-pihak yang berkepentingan. Sistem

pengawasan harus menitik beratkan pada pengembangan, perubahan dan perbaikan. Kalau dapat sanksi dan peringatan itu di umumkan. Kalau sanksi di perlukan haruslah berhati-hati dan manusiawi akhirnya sistem pengawasan harus jujur dan objektif artinya tidak memihak dan satu-satunya tujuan dan peningkatan kerja.

Pengawasan merupakan suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan tujuan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang system informasi umpan balik membandingkan kegiatannya dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan.

Pentingnya sebuah pengawasan karena perubahan lingkungan organisasi, peningkatan kompleksitas organisasi, meminimalisasikan tingginya kesalahan-kesalahan, kebutuhan manager untuk mendegelasikan wewenang komunikasi, dan menilai informasi dan mengambil tindakan koreksi.

Sistem pengawasan di pondok pesantren bersifat saling berhubungan antara pimpinan pondok pesantren, pengurus, keamanan pondok pesantren yang sangat berperan penting dalam pengawasan di Pondok Pesantren Darul Ad'iyah Desa Kaliasi Kecamatan Tanjung Bintang.

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya. Pendisiplinan adalah usaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk menaati sebuah peraturan.

Pengertian disiplin menurut Siswanto, disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.⁷

Pengawasan pondok pesantren salafiyah Darul Ad'iyah Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang, dilakukan sepenuhnya oleh Badan Pengawas, Pengurus Dan Keamanan Pondok Pesantren tersebut. Badan ini didirikan oleh pesantren yang secara operasionalnya memiliki tugas mengawasi para santri dalam menanamkan kedisiplinan dalam belajar maupun kegiatan sehari-hari lainnya. Bentuk-bentuk pengawasan yang dilaksanakan seminggu sekali bahkan setiap hari.

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan swasta yang didirikan oleh seorang kiyai sebagai figure sentral yang berdaulat menerapkan tujuan pendidikan pondoknya. Pondok Pesantren Madrasah Hidayatul Mubtadi'in yang merupakan lembaga pendidikan informal yang bergerak dibidang keagamaan dan umum. Ini merupakan salah satu dari sekian pesantren yang telah mengiringi perkembangan zaman yang semakin berkembang, maka dari itu kurangnya pengawasan dari orang tua. Maka dari itu dengan adanya

⁷ <https://googleweblight.com>

lembaga pondok pesantren setidaknya para remaja saat ini bisa lebih terdidik, dan lebih terjaga dari pergaulan luar yang negatif seperti pergaulan bebas.

Tujuan pendidikan pondok pesantren menurut Matsuhi adalah menciptakan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Berakhlak mulia bermanfaat bagi masyarakat berkhikmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau menjadi abdi masyarakat mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian yang ingin dituju ialah kepribadian mukhsin, bukan sekedar muslim.⁸

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Pendisiplinan adalah usaha-usaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk menaati sebuah peraturan. Pendisiplinan bisa jadi menjadi istilah pengganti untuk hukuman ataupun instrumen hukuman dimana hal ini bisa dilakukan pada diri sendiri ataupun orang lain.⁹

Sistem pengawasan di pondok pesantren bersifat saling berhubungan antara pimpinan pondok pesantren, pengurus, keamanan pondok pesantren yang

⁸ Matsuhi, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, Suatu Kajian Tentang Unsure Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta:1994), h.24

⁹ <https://id.m.wikipedia.org> rabu 17 Oktober 2018 08:38

sangat berperan penting dalam pengawasan di pondok pesantren darul ad'iyah desa kaliasin kecamatan tanjung bintang lampung selatan

Atas dasar persoalan tersebut diatas penulis tertarik untuk melihat strategi apa yang digunakan oleh Pondok Pesantren Darul Ad'iyah Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri. Kemudian hal ini menjadikan penulis untuk mengangkat judul “Sistem Pengawasan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diambil rumusan masalah yaitu : “Bagaimanakah sistem pengawasan dalam meningkatkan kedisiplinan santri?”

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui sistem pengawasan pondok pesantren Darul Ad'iyah desa kaliasin kecamatan tanjung bintang dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis diharapkan karya ini dapat berguna sebagai salah satu literatur dan pengetahuan guna memberikan sumbangan pemikiran untuk

menambah hasanah keilmuan bagi mahasiswa tentang sistem pengawasan dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

2. Secara praktis karya ini dapat dapat dijadikan persembahan untuk almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya, dan umumnya untuk pimpinan dan para Santri Pondok Pesantren Darul Ad'iyah desa kaliasin kecamatan tanjung bintang.

F. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data-data yang di perlukan dalam penulisan proposal ini, digunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Yaitu penelitian yang dilakukan dalam kanca kehidupan yang sebenarnya.¹⁰

Menurut Handari Nawawi penelitian lapangan atau *field research* adalah kegiatan penelitian yang dilakukan lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga-lembaga dan organisasi-organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga pemerintahan.¹¹

Dilihat dari jenisnya maka dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus kualitatif untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan

¹⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Social* (Jakarta:Gramedia Pustaka,1981), h.93.

¹¹ Handari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press,1998), h.31.cet. ket-VIII

sistem pengawasan dalam meningkatkan kedisiplinan santri desa kaliasin kecamatan tanjung bintang.

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menggambarkan secara tepat dari sifat-sifat dari individu, gejala-gejala, dan situasi kelompok tertentu atau untuk menetapkan frekuensi adanya hubungan tertentu suatu gejala dalam masyarakat.¹²

Maksud dari metode ini penulis digunakan untuk menggambarkan yang sebenarnya, guna memberikan penjelasan terhadap pokok permasalahan yang diteliti dan berarti bukan bersifat menguji atau mencari teori baru, yaitu mendeskripsikan data-data tentang sistem pengawasan Pondok Pesantren Darul Ad'iyah Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi juga dapat dikatakan jumlah keseluruhan unit analisis yang akan diselidiki karakteristiknya. Menjadi populasi dalam penelitian adalah pimpinan Pondok Pesantren Darul Ad'iyah desa kaliasin kecamatan tanjung bintang yang merencanakan sistem pengawasan dan melaksanakan pengawasan adalah para santri Pondok Pesantren Darul Ad'iyah Desa

¹² Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta:Penerbit Gramedia Pustaka,1981), h.62

Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan.¹³ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 109 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari unit-unit yang ada dalam populasi yang ciri-ciri karakteristiknya benar-benar diselidiki.¹⁴ Dalam penelitian ini digunakan *Teknik Non Random sampling* yaitu “tidak semua individu didalam populasi diberi peluang yang sama yang ditugaskan menjadi anggota sample.¹⁵ Untuk pengambilan sampel yaitu penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana sampel yang dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa populasi tersebut yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitian.

Berdasarkan pengertian diatas,kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Bagian kesantrian (keamanan),
2. Pengurus pondok yang selalu aktif memberikan pembinaan dan pengajaran.
3. Pengurus kamar (penanggung jawab kamar) disetiap kamar masing-masing santri.¹⁶

¹³ Prasurevei *Pondok pesantren darul ad'iyah,tanjung bintang*, 10 Oktober 2017

¹⁴ Holidi,*Pengantar Metode Penelitian*,(Lampung:Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Iain Raden Intan Lampung,2009), h.62

¹⁵ Sutrisno Hadi,*Metode Research LI*,(Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi,UGM Yogyakarta,1986), h.70

¹⁶ Pra survei *pondok pesantren Darul Ad'iyah*, Tanjung Bintang,25 juli 2018

Berdasarkan kriteria tersebut diatas, sampel dari pengurus dalam penelitian ini berjumlah 5 orang.

Adapun kriteria santri adalah:

1. Santri yang sekolah menengah keatas.
2. Santri yang rajin melakukan kegiatan-kegiatan dalam pondok pesantren.
3. Santri yang pernah melakukan pelanggaran.

Kriteria tersebut diatas yang dijadikan sample santri dalam penelitian ini berjumlah 10 orang.

Dari kriteria-kriteria diatas yang penulis jadikan sample dalam penelitian ini berjumlah 15 orang.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dapat dipergunakan untuk penelitian, mengumpulkan data-data atau informasi dalam suatu penelitian untuk mempermudah dalam pengambilan data lapangan penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut.

a. Metode *interview* (wawancara)

Interview merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan

penelitian.¹⁷ Definisi lain, yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sampai bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Sedangkan dalam penulisan ini penelitian dengan menggunakan metode interview bebas terpimpin dimana penginterview mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Yaitu informasi yang kurang jelas ditanyakan kembali kepada obyek penelitian, sehingga dikemukakan data yang jelas serta yang di interview pun tidak merasa lelah waktu di ambil data-datanya.

Metode ini sebagai metode utama dalam pengumpulan data, karena metode ini dapat digunakan untuk segala lapisan, sehingga secara penulis menganggap cara yang paling tepat untuk menghimpun data yang diperlukan, dengan demikian informasi yang berkaitan dengan masalah dapat diperoleh dengan lengkap.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sistem pengawasan dalam meningkatkan kedisiplinan santri Pada Pondok Pesantren Darul Ad'iyah Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan dan faktor pendukung dan penghambat yang akan di

¹⁷ Marzuki, *Metodologi Riset: Panduan Penelitian Bidang Bisnis Dan Sosial, Edisi Kedua* (Yogyakarta:Ekonesia Kampus Fakultas Ekonomi UII,2005),hal.66.

interview adalah pengurus atau pimpinan Pondok Pesantren Darul Ad'iyah Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan.

b. Metode Observasi

Metode Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistem fenomena-fenomena yang diselidiki, dimana melihat kejadian dan kenyataan langsung dalam kehidupan. Maksud dengan menggunakan metode ini penulis akan meneliti untuk mendapatkan data yang sistematis terhadap masalah yang ada. Dengan pengamatan seperti ini, maka kenyataan dilapangan dapat diketahui secara efektif serta dapat di pertanggung jawabkan.

Observasi dalam hal ini penulis menggunakan jenis observasi partisipasi, yaitu observasi yang melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan pengamatan dilapangan dan metode ini sebagai pelengkap data yang diperoleh dari *interview* dengan yang tidak aktif masalah-masalah yang diobservasi adalah sistem pengawasan dalam meningkatkan kedisiplinan santri

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek peneliti, namun melalui dokumen.¹⁸ Dokumen

¹⁸ *Ibid.*

yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.¹⁹

Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Ad'iyah Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan , dan lain-lain termasuk foto-foto kegiatan, tentunya yang berhubungan dengan sistem pengawasan dalam meningkatkan kedisiplinan santri Pada Pondok Pesantren Darul Ad'iyah Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan. Metode ini digunakan sebagai metode pembantu serta sebagai perlengkap data-data maupun keadaan yang tergambar di tempat penelitian, diharapkan dapat membantu penulis dalam mendapatkan data-data yang lebih obyektif dan konkrit.

d. Analisis Data

Analisa yang telah dilakukan kemudian ditarik suatu kesimpulan dengan menggunakan metode induktif, yaitu penyimpulan suatu hal yang bersifat khusus menuju kepada ha-hal bersifat umum dan dari kesimpulan ini adalah jawaban dari permasalahan yang ada di dalam bahasan

Setelah data diolah dan di klasifikasi, maka tahap berikutnya data tersebut akan dianalisa dengan menggunakan cara berfikir induktif, yaitu dari rangkaian yang bersifat khusus yang diambil dari individu kemudian

¹⁹ *Ibid*

ditarik pada kesimpulan yang bersifat umum. Jadi dapat dikumpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara menyatukan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

G. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis banyak membaca skripsi yang telah dibuat sebelumnya. Hal ini penulis lakukan agar penulis mendapat tambahan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai perbandingan. Se jauh penelusuran yang telah dilakukan, peneliti menjumpai hasil penelitian yang mempunyai titik singgung dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu :

Nama : Mayu Shofa, NPM : 1341030015, Jurusan : Manajemen Dakwah, Fakultas :Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, Judul skripsi : Fungsi Pengawasan Pondok Pesantren Modern NU Terhadap Peningkatan Pelaksanaan Ibadah Sholat Santri Di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

Perbedaan yang ada di skripsi ini bisa dilihat dengan jelas antara penulis dengan saudara Mayu Shofa yaitu terdapat pada fokus penelitiannya. Penulis memfokuskan penelitian ini pada Sistem Pengawasan Dalam meningkatkan kedisiplinan santri Pondok Pesantren darul ad'iyah desa kaliasin kecamatan tanjung bintang lampung selatan, sedangkan saudara Mayu Shofa lebih memfokuskan pada Fungsi Pengawasan Pondok Pesantren Modern NU Terhadap Peningkatan Pelaksanaan Ibadah Sholat Santri Di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus..

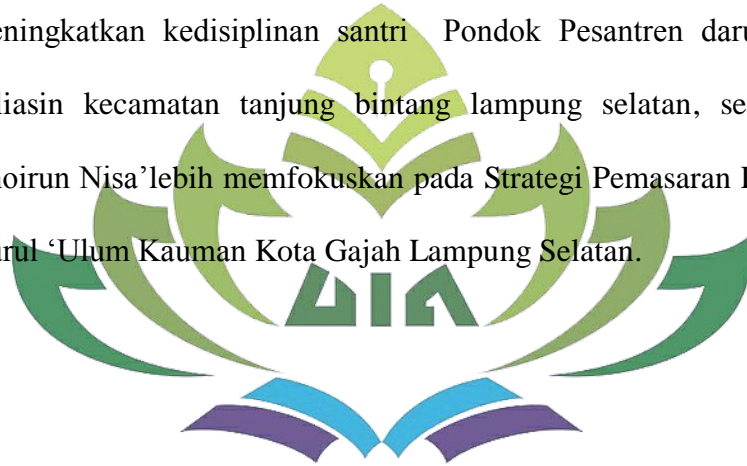


Nama : Irwan Saputra, NPM : 0941030023, Jurusan : Manajemen Dakwah, Fakultas :Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, Judul skripsi : Gaya Kepemimpinan Dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.

Perbedaan yang ada di skripsi ini bisa dilihat dengan jelas antara penulis dengan saudara Irwan Saputra yaitu terdapat pada fokus penelitiannya. Penulis memfokuskan penelitian ini pada Sistem Pengawasan Dalam meningkatkan kedisiplinan santri Pondok Pesantren darul ad'iyah desa kaliasin kecamatan tanjung bintang lampung selatan, sedangkan saudara Irwan Saputra lebih memfokuskan pada Gaya Kepemimpinan Dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.

Nama : Khoirun Nisa', NPM : 1041030032, Jurusan : Manajemen Dakwah, Fakultas :Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, Judul skripsi : Strategi Pemasaran Pondok Pesantren Nurul 'Ulum Kauman Kota Gajah Lampung Selatan.

Perbedaan yang ada di skripsi ini bisa dilihat dengan jelas antara penulis dengan saudara Khoirun Nisa' yaitu terdapat pada fokus penelitiannya. Penulis memfokuskan penelitian ini pada Sistem Pengawasan Dalam meningkatkan kedisiplinan santri Pondok Pesantren darul ad'iyah desa kaliasin kecamatan tanjung bintang lampung selatan, sedangkan saudara Khoirun Nisa' lebih memfokuskan pada Strategi Pemasaran Pondok Pesantren Nurul 'Ulum Kauman Kota Gajah Lampung Selatan.



BAB II PENGAWASAN DAN KEDISIPLINAN

A. Pengawasan

1. Pengertian Pengawasan

Dalam Al-Qur'an seperti firman Alla SWT

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Artinya: amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.” (QS As Shaff :3)¹

Ayat tersebut memberikan ancaman dan peringatan terhadap orang yang mengabaikan pengawasan terhadap perbuatannya.

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang paling pesensial, sebaik apa pun pekerjaan yang dilaksanakan tanpa adanya pengawasan tidak dapat dikatakan berhasil. Pengawasan yang berhubungan dengan tindakan atau usaha penyelamatan jalannya perusahaan kearah tujuan yang di inginkan yakni tujuan yang telah direncanakan. Seorang manajer yang melakukan tugas pengawasan haruslah sungguh-sungguh mengerti arti dan tujuan dari pada pelaksanaan tugas pengawasan.

Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk “menjamin” bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan, karena

¹ Kementrian Agama RI , *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Cv.Gema Risalah Press Bandung;1993)

dapat dikatakan rencana itulah sebagai standar atau alat pengawasan bagi pekerjaan yang sedang berjalan.

Pengawasan berarti bahwa manajer berusaha untuk menjamin bahwa organisasi bergerak kearah tujuannya. Apabila ada bagian tertentu dari organisasi ini berada pada jalan yang salah atau terjadi penyimpangan, maka manajer berusaha menemukan penyebabnya kemudian memperbaiki atau meluruskan kejalan yang benar.² Mengingat hubungan erat antara perencanaan dengan pengawasan beberapa ahli dalam memberikan definisi pengawasan sebagai berikut:

Henry Stephen P. Robins & mary coulter, merumuskan pengawasan sama dengan pengendalian sebagai proses-proses memantau kegiatan-kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan itu diselesaikan sebagaimana telah direncanakan dan proses mengoreksi setiap penyimpangan yang berarti.

James AF. Stoner & R. Edward Freeman, mengistilahkan pengawasan sama dengan pengendalian manajemen adalah proses yang memastikan bahwa aktivitas aktual sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.

Berdasarkan uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa pengawasan atau pengendalian harus ditegakkan pada saat perencanaan berlangsung. Akan tetapi, pengawasan atau pengendalian itu merupakan suatu konsep yang lebih menyerap, konsep yang membantu para manajer memantau efektivitas dari

² Usman Effendi, *Asas Manajemen*,(Jakarta,PT Raja Grafindo Persada,2014) cet-1 h.205

perencanaan, pengorganisasian, dan pimpinan mereka mengambil tindakan perbaikan begitu dibutuhkan . langkah awal proses pengawasan adalah sebenarnya langkah perencanaan, penetapan tujuan, standar atau sasaran pelaksanaan suatu kegiatan.³

1. Pengawasan tidak langsung

Yang dimaksud pengawasan tidak langsung ialah pengawasan dari jarak jauh. Pengawasan ini dilakukan melalui laporan yang disampaikan oleh para bawahan, bentuk pengawasan seperti ini dapat berupa :

- a. Laporan secara lisan : pengawasan dilakukan dengan mengumpulkan fakta-fakta melalui laporan lisan yang diberikan para bawahan. Dengan cara ini kedua pihak harus aktif, bawahan memberikan laporan lisan tentang hasil pekerjaannya dan atasan dapat bertanya lebih lanjut untuk memperoleh fakta-fakta yang diperlukannya. Pengawasan seperti ini dapat mempererat hubungan antar organisasi, karena adanya kontak langsung melalui wawancara antara mereka.
- b. Laporan tertulis : merupakan suatu pertanggung jawaban bawahan kepada atasannya mengenai pekerjaan yang dilaksanakannya, sesuai dengan instruksi dan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Dengan laporan tertulis sulit pimpinan menentukan mana yang berupa kenyataan dan apa saja yang berupa pendapat. Keuntungannya untuk

³ *Ibid* h.206

pemimpin dapat digunakan sebagai pengawasan dan bagi pihak lain dapat digunakan untuk menyusun rencana berikutnya.

- c. Laporan khusus : selain laporan lisan dan tertulis menurut manullang pengawasan masih mempunyai satu teknik lagi, yaitu pengawasan melalui laporan kepada hal-hal yang bersifat khusus. Pengawasan yang berdasarkan pengecualian (*control by exception*) adalah suatu sistem pengawasan dimana pengawas itu ditunjukkan pada masalah pengecualian. Jadi pengawasan hanya dilakukan bila diterima laporan yang menunjukkan adanya peristiwa-peristiwa yang istimewa.

2. Pengawasan langsung

Dalam pengawasan langsung dapat dilakukan dengan peninjauan pribadi yaitu inspeksi dengan jalan meninjau secara pribadi sehingga dapat dilihat sendiri pelaksanaan pekerjaan. Cara ini mengandung kelemahan, menimbulkan kesan kepada bawahan bahwa mereka diamati secara keras dan kuat sekali. Menurut SP Siagian menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pengawasan langsung adalah apabila pimpinan organisasi melakukan sendiri terhadap kegiatan yang sedang dijalankan oleh para bawahannya. Pengawasan langsung dapat berupa inspeksi langsung, pengamatan langsung ditempat, dan membuat laporan di tempat.

Namun, ada yang berpendapat bahwa cara inilah yang terbaik, karena melakukan kontak langsung antara atasan dan bawahan dapat dipererat

serta, kesukaran dalam praktik dapat dilihat langsung dan tidak dapat dikacaikan oleh pendapat bawahan sebagaimana mungkin terselip dengan cara menerima laporan tertulis .⁴

Menurut Arifin kekuatan dari pewasan tidak langsung adalah dibutuhkan waktu pendek, dan tidak perlu terjun langsung ke setiap lapangan. Kelemahannya adalah sering bawahan melaporkan hal-hal yang positif saja. Padahal pimpinan harus mengetahui hal yang positif sekaligus negatif agar tidak salah berkesimpulan dan salah dalam mengambil keputusan.

Kesimpulannya ialah bahwa pengawasan tidak akan dapat berjalan dengan baik apabila hanya bergantung kepada laporan saja. Adalah bijaksana apabila pemimpin organisasi menggabungkan teknik pengawasan langsung dan tidak langsung dalam melakukan fungsi pengawasan itu.

Dengan teknik-teknik yang telah dijelaskan di atas diharapkan pelaksanaan pengawasan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga dalam melakukan pengawasan juga lebih mudah. Dan hasil dari pengawasan dapat dijadikan evaluasi atau acuan untuk pengambilan kebijakan berikutnya.

⁴ *Ibid.*

2. Maksud Pengawasan

Pengawasan itu dimaksudkan untuk mencegah atau memperbaiki kesalahan-kesalahan, penyimpangan, ketidak sesuaian, penyelewengan dan lainnya yang tidak sesuai dengan tugas dan wewenang yang telah ditentukan. Jadi maksud pengawasan bukan mencari kesalahan terhadap orangnya, tetapi mencari kebenaran terhadap hasil pelaksanaan pekerjaannya.⁵

3. Tujuan Pengawasan

Pengawasan bertujuan agar hasil pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara berdaya guna (efisien) dan hasil guna (efektif), sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut M.Manulang dalam bukunya dasar-dasar manajemen, tujuan adanya pengawasan adalah mengusahakan agar apa yang rencanakan menjadi kenyataan dan agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan intruksi yang telah dikeluarkan, dan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan serta rencana berdasarkan pertemuan-pertemuan tersebut dapat diambil tindakan untuk memperbaikinya baik pada waktu itu ataupun yang akan datang.⁶

⁵ Soewarno handyaningrat, pengantar studi ilmu administrasi dan manajemen,(jakarta:CV haji masagung,1990), h.143

⁶ M.Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*,(Yogyakarta:Gajah Muda University Press,2002), h.173

Sedangkan tujuan pengawasan menurut Melayu, S.P. Hasibuan adalah:

- a. Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana
- b. Melakukan tindakan perbaikan jika terjadi penyimpangan-penyimpangan
- c. Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencana.⁷

4. Proses Pengawasan

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan hal yang paling utama yang harus dilakukan adalah menentukan langkah-langkah dari proses pengawasan karena pengawasan merupakan suatu proses dalam pencapaian tujuan dari langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan standar yang akan digunakan sebagai dasar pengawasan.
- b. Mengukur pelaksanaan atau hasil yang telah dicapai.
- c. Membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar.
- d. Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan.⁸

Abd. Rosyid Shaleh mengemukakan bahwa pengawasan dapat diartikan sebagai proses pemeriksaan dari usaha agar aktivitas dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah digariskan, oleh karenanya proses pengawasan itu terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

⁷ Melayu, S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.242

⁸ *Ibid.*, h.245

1. Menetapkan Standar (alat)
2. Mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas dengan standar yang di tetapkan.
3. Mengadakan tindakan-tindakan perbaikan.⁹

Langkah pertama dalam proses pengawasan adalah menetapkan standar atau alat ukur. Karena dengan alat ukur tersebut, akan diketahui apakah tugas yang telah ditentukan telah berjalan dengan baik atau sebaliknya. Langkah yang selanjutnya yaitu diadakan pemeriksaan dan penelitian untuk mengetahui bagaimana dan sejauh mana rencana yang telah ditentukan itu berhasil dapat dilaksanakan, adapun cara-cara yang dilakukan dalam proses pemeriksaan dan penelitian ini dapat dilakukan dengan beberapa macam yaitu :

- a) Peninjau pribadi.
- b) Laporan secara lisan.
- c) Laporan secara tertulis.
- d) Laporan dengan penelitian terhadap hal-hal yang bersifat istimewa atau perkecualian.¹⁰

Setelah melakukan pemeriksaan dan penelitian terhadap yang telah ditetapkan dengan beberapa macam cara yang seperti dijelaskan diatas, dan

⁹ Abd.Rosyid Shaleh,*Manajemen Dakwah Islam*,(Jakarta: Bulan Bintang,1997), h.142

¹⁰ *Ibid.*, h.144-145

setelah diperoleh informasi dengan selengkap-lengkapnya mengenai pelaksanaan tugas dan hasilnya, maka langkah berikutnya adalah membandingkan pelaksanaan tugas dengan standar dan dari hasil perbandingan itu dapatlah di dalam penilaian terhadap hasil kerja atau kinerja yang telah dilakukan apakah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau sebaliknya telah terjadi penyimpangan-penyimpangan dan jika terjadi penyimpangan maka langkah yang terakhir adalah mengadakan tindakan perbaikan dan sebelum melakukan tindakan perbaikan dan pembetulan maka harus diketahui terlebih dahulu dengan jelas faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya penyimpangan sehingga tindakan yang di ambil tepat mencapai sasaran yang dimaksud.

Dalam melakukan proses pengawasan, agar dapat berjalan dengan baik dan efektif, maka ada beberapa syarat atau prinsip-prinsip pengawasan yang perlu diketahui:

- a. Dapat mereflektif sifat-sifat dan kebutuhan dari kegiatan-kegiatan yang diawasi.
- b. Dapat segera melaporkan penyimpangan-penyimpangan.
- c. Dapat mereflektifkan pola organisasi.
- d. Pengawasan harus fleksible dan tidak baku.
- e. Dapat dimengerti.
- f. Dapat menjamin diadakannya tindakan korelatif

g. Pengawasan harus memperhatikan sifat ekonomis.¹¹

5. Tipe-Tipe Pengawasan

Sudah dijelaskan sebelumnya bahwa pengawasan merupakan fungsi manajemen yang paling esensial, sebaik apa pun pekerjaan yang dilaksanakan tanpa adanya pengawasan tidak dapat dikatakan berhasil. Pengawasan yang berhubungan dengan tindakan atau usaha penyelamatan jalannya perusahaan ke arah tujuan yang diinginkan yakni tujuan yang telah direncanakan. Adapun tipe-tipe pengawasan sebagai berikut :

- a. Pengawasan pendahuluan (*feed forward control*) atau disebut *steering control* : yaitu melakukan antisipasi masalah-masalah atau penyimpangan-penyimpangan dari standar yang dibuat, sebelum tahap kegiatan tertentu diselesaikan.
- b. Pengawasan secara bersama (*concurrent control*) sering disebut pengawasan Ya – Tidak: yaitu pengawasan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan. Tipe pengawasan ini merupakan proses yang harus memenuhi persyaratan sebelum kegiatan dilaksanakan.
- c. Pengawasan umpan balik (*feed back control*) atau *past action control* yaitu: pengawasan yang dilakukan mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah selesai.

¹¹ Manulang, OP.Cit, h.174

Pengawasan kegiatan sebelum dilaksanakan dan pengawasan kegiatan sedang dilaksanakan adalah yang paling memadai untuk dilaksanakan, namun hal ini memerlukan biaya yang cukup mahal. Segala kegiatan tidak mungkin terus-menerus untuk dimonitor, dan pengawasan yang berlebihan akan menjadikan produktivitas berlebihan.¹²

6. Prosedur Pengawasan

Secara sederhana proses pengawasan terdiri dari tiga kegiatan pokok, yaitu:

1. Memantau (*monitoring*)
2. Menilai, dan
3. Melaporkan hasil-hasil temuan, kegiatan atau monitoring dilakukan terhadap kinerja aktual (*actual performance*), hasil dalam proses maupun hasil. Aktivitas yang sedang dan telah dilakukan terhadap kinerja aktual (*actual performance*), baik dalam proses maupun hasilnya.¹³

7. Pentingnya Pengawasan

Pengawasan menyatakan ukuran merupakan dan suatu sebaran perilaku. Jika manajer tidak dapat mengukur berarti manajer tidak dapat mengawasi atau mengendalikan. Dalam sebuah organisasi terutama bila menghadapi

¹² Tani Handoko, *MANAJEMEN edisi 2*, (YOGYAKARTA:BPFE-YOGYAKARTA,2009) h.361

¹³ Nanang fattah, *ekonomi & pembiayaan pendidikan*, (bandung:pt remaja rosdakarya,2004)h.65

peralatan yang berpotensi memengaruhi kehidupan seseorang, perlu disadari bahwa kebutuhan untuk membatasi sebaran perilaku.¹⁴

8. Pendekatan Sistem Pengawasan

Pendekatan sistem pengawasan merupakan suatu proses terus terang, dalam praktiknya manajer memang menghadapi sejumlah tantangan dalam merancang sistem pengawasan yang memberi umpan balik yang akurat dengan cara yang tepat waktu dan ekonomis yang dapat diterima oleh anggota organisasi. Kebanyakan masalah berasal dari keputusan tentang apa yang harus dikendalikan dan berapa sering kemajuan perlu diukur.

B. Kedisiplinan

1. Pengertian kedisiplinan

Disiplin adalah rasa taat dan patuh terhadap nilai yang dipercaya dan menjadi tanggung jawabnya. Dengan kata lain disiplin adalah patuh terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Sedangkan pendisiplinan adalah sebuah usaha yang dilaksanakan untuk menanamkan nilai atau pemaksaan supaya subjek mentaati sebuah peraturan.

Disiplin merupakan sikap yang selalu tepat janji, sehingga orang lain percaya karena modal seseorang dalam wirausaha adalah mendapat kepercayaan dari orang lain.

¹⁴ *Ibid* h.363

Disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang artinya belajar. Disiplin asalnya dari bahasa inggris yaitu "*disciple*" yang artinya pengikut atau murid. Untuk memperoleh gambaran tentang kedisiplinan, berikut penulis uraikan pengertian kedisiplinan menurut para ahli :

- a. Menurut Wardiman Djojonegoro, disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai- nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.¹⁵
- b. Menurut Soegeng Prijodarminto, disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan kesetiaan, keteraturan ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.¹⁶
- c. Menurut Suharsimi Arikunto, memberikan disiplin sebagai bentuk kepatuhan seseorang terhadap aturan-aturan atau tata tertib yang berlaku atas dorongan dari dalam diri seseorang yang sesuai dengan kata hatinya.¹⁷

¹⁵ Wardiman Djojonegoro, *Pembudayaan Disiplin Nasional*, (Jakarta:CV.Minijaya Abadi,1998) hal.20

¹⁶ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta:Abadi,1994) hal. 23.

¹⁷ Suharsimi Prijodarminto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*,(Jakarta:Rineka Cipta,1993) hal.114

- d. Menurut Mas'ud Abdul Qohar disiplin diartikan sebagai patuh terhadap peraturan yang sangat keras dari organisasi.¹⁸
- e. Menurut Nurcholis Madjid menyatakan disiplin adalah sejenis perilaku taat dan patuh yang sangat terpuji.¹⁹ Selanjutnya dijelaskan bahwa kepatuhan tersebut merupakan keikutsertaan yang bertanggung jawab dalam melaksanakan hal-hal yang terpuji dan tidak melanggar larangan Allah. Ketaatan terhadap peraturan ini juga dilaksanakan secara sadar, ikhlas lahir batin, sehingga timbul rasa malu untuk melanggarnya. Bila melanggar akan terkena sanksi, baik sanksi terhadap sesama manusia maupun sanksi Tuhan yang Maha Esa. Oleh karena itu ada rasa takut untuk melanggar peraturan dan norma yang berlaku tersebut, sehingga seseorang menjadi disiplin.

2. Dasar Disiplin

Disiplin sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang disiplin akan sukses dalam kehidupan masyarakat yang disiplin akan mencerminkan ketenangan dan ketentraman. Sebaliknya orang yang tidak disiplin akan rugi dalam kehidupannya dan merugikan kehidupan orang lain. Masyarakat yang tidak disiplin akan rugi, dokter yang tidak disiplin akan membahayakan pasien, pengguna lalu lintas yang tidak disiplin akan menimbulkan kekacauan. Dalam

¹⁸ Mas'ud Abdul Qohar, kamus ilmiah populer, (Surabaya: Bintang Pelajar, 1994) hal.77

¹⁹ Nurcholis Madjid, Masyarakat Religius, (Jakarta: Paramida, 1997) hal.87

masyarakat pendidikan atau lingkungan sekolah jika tidak disiplin, maka kegiatan belajar mengajar tidak akan mencapai target yang maksimal.

Adapun dasar kedisiplinan menurut Al-Qur'an adalah Surah An-Nisa' ayat 103 :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا



Artinya : Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (QS. An-Nisa' 4:103)

3. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan

Bentuk-bentuk kedisiplinan diantaranya ialah:

1) Disiplin beribadah

Siswa dapat mengaktualisasikan dirinya sebagai seorang muslim yang patuh dan taat kepada Allah SWT dalam bentuk beribadah diantaranya :

a. Disiplin dalam melaksanakan sholat

Secara tidak langsung sholat merupakan pendidikan yang positif dan melatih untuk disiplin yang menjadikan manusia hidup teratur dengan

penuh kepastian. Dengan kewajiban sholat 5 waktu dalam semalam, seorang muslim tentu memperhatikan waktu dan sadar dengan perjalanan hidupnya. Kebiasaan untuk melaksanakan sholat harus ditanamkan kepada anak-anak kita karena latihan-latihan yang berbau keagamaan yang merupakan ibadah kongkrit seperti sembahyang, puasa, membaca Al-Qur'an dan berdoa bila dibiasakan pada anak kita maka akan timbul rasa senang pada anak untuk melakukannya.²⁰

b. Disiplin dalam melaksanakan puasa

Puasa dikenal dengan sebutan *shiyam* atau *saum* yang berasal dari bahasa arab yang artinya berpantang atau menahan diri dari sesuatu.

Sedangkan secara istilah, puasa adalah menahan diri dari pada sesuatu yang membatalkan satu hari lamanya mulai terbit fajar sampai terbenamnya matahari dengan niat dan beberapa syarat.

Puasa mengandung nilai rohani yang melatih rohani agar disiplin, melatih diri terhadap batasan-batasan yang ditentukan, sedangkan nilai jasmani dari ibadah puasa adalah mengatur sistem pencernaan agar dapat diproduksi dengan baik. Jadi bila dilihat dari dua nilai tersebut maka nyatalah bahwa dengan menjalankan ibadah puasa akan dapat terpelihara kehidupan jasmani dan rohani yang seimbang. Oleh karena

²⁰ Sayid sabiq, *fiqhus sunnah I*, (bandung: Al-ma'arif, 1993) hal. 191

itu puasa diajarkan kepada anak didik agar mereka terbiasa melakukannya.

4. Tujuan disiplin

Menurut Ellen G White, disiplin mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Perintah atas diri.
- b. Menaklukan kuasa kemauan.
- c. Memperbaiki kebiasaan-kebiasaan.
- d. Mengajarkan menghormati orang tua dan illahi.
- e. Penurutan atas dasar prinsip.
- f. Menghancurkan benteng setan,

Sedangkan menurut Emile Durkheim tujuan disiplin adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengembangkan suatu keteraturan dalam tindakan manusia.
- b. Untuk memberikan sasaran tertentu sekaligus membatasi cakrawala.

5. Manfaat disiplin

- a. Tumbuhnya kepekaan

Anak yang tumbuh menjadi pribadi yang peka/berperasaan halus dan percaya pada orang lain. Sikap ini bisa memudahkan dirinya mengungkapkan perasaannya kepada orang lain, termasuk orang tuanya. Sehingga anak akan mudah menyelami perasaan orang lain juga.

b. Tumbuhnya kepedulian

Dengan disiplin membuat anak menjadi mempunyai integritas, selain bisa memikul tanggung jawab, dapat memecahkan masalah dengan baik, cepat dan mudah.

c. Mengajarkan keteraturan

Seseorang anak akan bisa mempunyai pola hidup yang teratur dan dapat mengelola waktu yang dimilikinya dengan baik.

d. Menumbuhkan ketenangan

Berdasarkan penelitian menunjukkan bayi yang tenang / jarang nangis ternyata dapat memperhatikan lingkungan sekitarnya dengan baik, ia juga lebih cepat berinteraksi dengan orang lain pada tahap berikutnya.

e. Tumbuhnya rasa percaya diri

Sikap ini berkembang ketika anak diberi sebuah kepercayaan untuk melakukan suatu pekerjaan yang dapat ia kerjakan dengan sendiri.

f. Tumbuhnya kemandirian

Dengan belajar mandiri anak bisa diandalkan agar dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Anak juga bisa mengeksplorasi lingkungan dengan baik. Disiplin adalah bimbingan yang tepat kepada anak agar sanggup atau mampu menentukan pilihan yang bijak.

g. Tumbuhnya keakraban

Dengan kemampuan beradaptasi yang terus diasah. Anak akan menjadi lebih cepat akrab dan ramah terhadap orang lain.

h. Membantu perkembangan otak

Ketika anak berusia 3 tahun, pertumbuhan otak sangat pesat, disini dia menjadi peniru perilaku yang piawai. Ia bisa mencontoh dengan sempurna tingkah laku orang tua yang disiplin, dengan sendirinya akan membentuk kebiasaan dan sikap yang positif.

i. Membantu anak yang “sulit”

Terkadang pada anak yang berkebutuhan khusus kita lupa mereka juga membutuhkan penanganan khusus, dengan disiplin untuk menekankan keteraturan khusus dapat hidup lebih baik.

j. Menumbuhkan sikap patuh

Dengan disiplin anak menuruti aturan yang ditetapkan orang tua atas kemauan sendiri.

C. Pengawasan dalam pondok pesantren

Pengawasan dalam pondok pesantren sepenuhnya dilakukan oleh para pengurus dan pimpinan pondok pesantren, dalam pengawasan harus adanya program-program yang telah dirancang dalam struktur kegiatan program pondok pesantren. Agar para pengurus lebih memperhatikan atau lebih mengawasi kegiatan para santri dalam menerapkan kedisiplinan.

Peran pengawas dipondok pesantren sangat mendukung dalam pelaksanaan pendidikan dan kedisiplinan santri, karena tanpa adanya pengawas maka tidak mungkin juga sebuah pondok pesantren akan berjalan baik dan bermutu. Di dalam pondok pesantren para pengurus harus mengawasi para santri selama didalam pondok untuk melakukan segala kegiatan seperti memasak, mengaji, sholat wajib maupun sunah, mengajar TPA bagi santri non mukim semua harus tepat pada waktunya.

Para santri diharuskan menerapkan kedisiplinan, baik dalam melakukan apapun itu. Jika para santri ada yang melanggar peraturan di dalam pondok pesantren para pengurus wajib menegurnya agar santri tidak dapat mengulanginya kembali bila perlu setiap ada yang melanggar peraturan yang dibuat di dalam pondok itu harus ada sanksi atau hukuman.

Tujuan dari pengawasan dipondok pesantren adalah untuk mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Untuk dapat benar-benar merealisasikan tujuan utama tersebut, maka pengawasan pada taraf pertama bertujuan agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan instruksi yang telah dikeluarkan, dan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan rencana berdasarkan penemuan-penemuan tersebut dapat diambil tindakan untuk memperbaikinya, baik pada waktu itu ataupun waktu-waktu yang akan datang.

Guna menyiapkan generasi yang baik dalam hal pengetahuan dan keilmuan, pondok pesantren harus menerapkan sistem bimbingan dan pengawasan hingga 24 jam. Bimbingan serta pengawasan ini dipandu yang dipadu langsung oleh sejumlah pengurus.

Sistem tersebut tidak lepas dari penyelenggaraan pendidikan keagamaan atau diniyah, pembinaan serta membentuk karakter moralitas atau akhlakul karimah. Disamping itu, dari sekian kegiatan serta sistem yang diterapkan dipondok, lebih fokus pada ajaran akidah *ahlussunah wal jama'ah (aswaja)* serta menyiapkan tunas bangsa yang unggul dalam keilmuan, matang dalam spiritual juga tangguh dalam perjuangan.

Di pesantren terdapat beragam kegiatan yang bersifat harian, mingguan dan tahunan. Kegiatan harian juga dilaksanakan seperti *qiyamul lail*, sholat berjamaah, pengajian Al-Qur'an, madrasatul Qur'an, madrasah diniyah, belajar bersama dan kegiatan-kegiatan yang lain. Sementara kegiatan mingguannya meliputi latihan *khithobah*, *manakib*, shalawat, *al-banjari*, pengajian central kitab *adabut ta'lim wa muta'allim* dan *tafsir jalalin*. Dan untuk kegiatan yang dilakukan setiap tahunnya, diantaranya *Haflatul Kubro*, *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad SAW, ziarah wali songo dan wisuda santri.²¹

²¹ <http://www.researchgate.net>

1. Pengertian pondok pesantren

Dalam pemakaian sehari-hari, istilah pesantren bisa disebut dengan pondok saja atau kedua kata ini digabung menjadi pondok pesantren. Secara esensial, semua istilah ini mengandung makna yang sama, kecuali sedikit perbedaan. Asrama yang menjadi penginapan santri sehari-hari dapat dipandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren.

Pada pesantren santrinya tidak disediakan asrama (pemondokan) di kompleks pesantren tersebut; mereka tinggal diseluruh penjuru desa sekeliling pesantren (santri kalong) dimana cara dan metode pendidikan dan pengajaran agama islam diberikan dengan sistem wetonan yaitu para santri datang berduyun-duyun pada waktu-waktu tertentu.

Kata pondok berasal dari kata funduq (bahasa arab) yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana. Karena pondok memang sebagai tempat penampungan sederhana dari para pelajar/santri yang jauh dari tempat asalnya. Menurut Manfred dalam Ziemek kata pesantren berasal dari kata santri yang diimbui awalan pe- dan akhiran -an yang berarti menunjukkan tempat. Maka artinya adalah tempat para santri.

Dalam perkembangannya, perbedaan ini ternyata mengalami keaburan. Asrama (pemondokan) yang seharusnya sebagai penginapan santri-santri yang belajar di pesantren untuk memperlancar proses belajarnya dan memilih menjalin hubungan guru-murid secara lebih akrab, yang terjadi di beberapa

pondok justru hanya sebagai tempat tidur semata bagi pelajar-pelajar sekolah umum.

Tempat pengkajian kitab-kitab islam klasik yang memiliki asrama (pemandokan) oleh masyarakat terkadang disebut pesantren. Sebenarnya penggunaan gabungan kedua istilah secara integral yakni pondok dan pesantren menjadi pondok pesantren lebih mengakomodasikan karakter keduanya.

Pondok pesantren menurut M. Arifin berarti, suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.

Dalam penelitian ini, pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.

2. Tujuan pesantren

Tujuan pendidikan merupakan bagian terpadu dari falto-faktor pendidikan. Tujuan termasuk kunci keberhasilan pendidikan, di samping faktor-faktor lainnya yang terkait : pendidik, peserta didik, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak memiliki formulasi tujuan yang jelas, baik dalam tataran institusional, kurikuler maupun instruksional umum dan khusus. Tujuan yang dimilikinya hanya ada dalam angan-angan. Seandainya pesantren tidak memiliki tujuan, tentu aktivitas di lembaga pendidikan islam yang menimbulkan penilaian kontroversial ini tidak mempunyai bentuk yang konkret. Proses pendidikan akan kehilangan orientasi sehingga berjalan tanpa arah dan menimbulkan kekacauan (*chaos*). Jadi semua pesantren memiliki tujuan, hanya saja tidak dituangkan dalam bentuk tulisan.

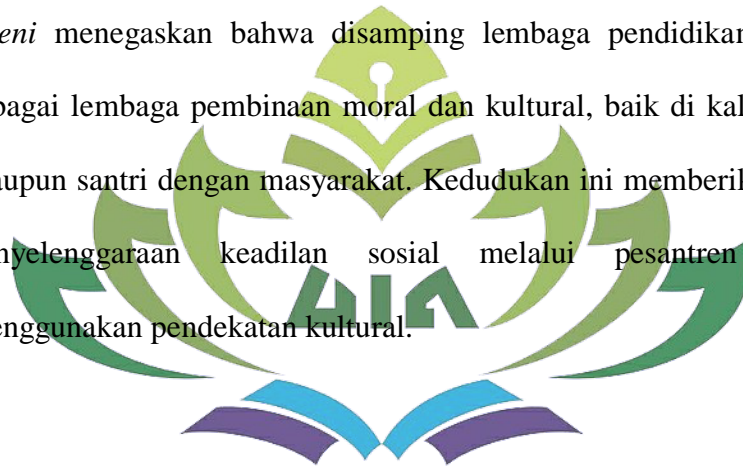
Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat tetapi rasul, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagai mana kepribadian Nabi Muhammad (Mengikuti Sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan islam dan kejayaan umat di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.

3. Fungsi dan peranan pesantren

Fungsi pesantren pada awal berdirinya sampai dengan kurun sekarang telah mengalami perkembangan. Visi, posisi, dan persepsinya terhadap dunia luar telah berubah. Pesantren pada masa yang paling awal (masa syaikh maulana

malik ibrahim) berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama islam. Kedua fungsi ini bergerak saling menunjang. Pendidikan dapat dijadikan bekal dalam mengumandangkan dakwah sedang dakwah bisa dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun sistem pendidikan.

Sebagai lembaga dakwah, pesantren berusaha mendekati masyarakat. Pesantren bekerja sama dengan mereka dalam mewujudkan pembangunan. Fungsi lain adalah sebagai lembaga pembinaan moral dan kultural. *A. Wahid Zaeni* menegaskan bahwa disamping lembaga pendidikan, pesantren juga sebagai lembaga pembinaan moral dan kultural, baik di kalangan para santri maupun santri dengan masyarakat. Kedudukan ini memberikan isyarat bahwa penyelenggaraan keadilan sosial melalui pesantren lebih banyak menggunakan pendekatan kultural.



BAB III

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DARUL AD'IIYAH DESA KALIASIN KECAMATAN TANJUNG BINTANG LAMPUNG SELATAN

A. Profil Pondok Pesantren Darul Ad'iyah Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan.

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ad'iyah

Perencanaan pendirian pondok pesantren Darul Ad'iyah pada tanggal 10 oktober 2013 dan didirikan pada ustadz mursyid , dan didirikan nya pondok pesantren ini tanpa ada nya pengajuan proposal pada pemerintah biaya nya pun ditanggung pribadi dan didukung oleh warga sekitar.

Pondok Pesantren Darul Ad'iyah Terletak Pada jalan Ir. Sutami Desa Kaliasin Dusun 01 Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan. Pondok pesantren ini berada di pertengahan desa kaliasin dan tempat nya pun cukup strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat.

Pada mulanya Pondok Pesantren Darul Ad'iyah adalah sebuah rumah biasa, yang disampingnya adalah lahan kosong. Kemudian ada seorang pemuda yang ingin mengembangkan rumah dan hanya ada beberapa kamar kurang lebih hanya 4 kamar dan lahan tersebut dan mengamalkan ilmu nya.

Dengan hal itu, maka semua cara dilakukan untuk mengembangkan dan mengamalkan ilmu nya, pada awalnya belum ada majelis ta'lim, setelah beberapa bilan beliau mendirikan majelis

untuk bapak-bapak sekitar lingkungan pondok pesantren , pada mulanya hanya beberapa para jama'ah yang hadir di majelis itu.

Pembangunan pondok pesantren pada tahap awal dilakukan secara gotong royong oleh para santri dan ustadz, tetapi masyarakat sekitar ikut berpartisipasi untuk pembangunan pondok tersebut , dan berdirinya pondok tersebut tidak pernah mengajukan proposal kepada pemerintah atau pun meminta-minta sumbangan di jalan raya.

Masyarakat sekitar selalu aktif dalam pembangunan pondok tersebut, seumpama bangunan tersebut tidak diteruskan, ada perwakilan warga yang menemui ustadz dan menanyakan bahan bangunan apa saja yang kurang. Dan warga pun langsung mengirimkan bahan bangunan tersebut ke pondok, agar pembangunan pondok pun segera diselesaikan.

Dengan berjalannya waktu santripun terus bertambah, mereka berasal dari berbagai daerah dan berbagai provinsi salah satunya santri yang berasal dari provinsi yaitu berasal dari Medan.

Pondok dan ustadz tidak hanya menyediakan bangunan dan mengajar, tetapi juga melengkapinya dengan berbagai disiplin ilmu dan pengetahuan.

2. Visi dan misi

a. Visi

Memperbaiki akhlak dan kepribadian seorang santri.

b. Misi

- 1) Memberi bekal agama yang kuat.
- 2) Membina peserta didik untuk mengembangkan potesi diri.
- 3) Membina peserta didik yang taat beribadah dan berakhlaqul karimah.
- 4) Mempersiapkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa.

c. Sasaran Pondok Pesantren Darul Ad'iyah

Sasaran pondok pesantren darul ad'iyah adalah para remaja, yatim, yatim piatu dan masyarakat yang kurang mampu pendidikan agama di era modern ini merupakan cikal bakal pembentukan moralitas para remaja dalam mencetak generasi yang lebih baik lagi dari segi akhlaq, akidah dan pengetahuan.¹

3. Struktur Kepengurusan Asrama Pondok Pesantren Darul Ad'iyah Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan.

Pimpinan	: Ustadz Mursid
Lurah	: Muhammad Alwi
Wakil lurah	: Ahmad Juhaedi
RT	: Teguh Fraitno
Keamanan	: Muhammad Alfian
Wakil Keamanan	: Saldi

¹ Wawancara. Ustadz mursid, 02 oktober 2018

**4. Kegiatan Sehari-Hari Pondok Pesantren Darul Ad'iyah Desa
Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan.**

Kegiatan Rutin Harian Seluruh Santri.

No	Waktu	Kegiatan	Peserta
1	04.00	Bangun pagi, persiapan sholat subuh	Seluruh santri
2	Ba'da subuh	Mengaji al-qur'an dan kitab	Seluruh santri
3	07.30-08.00	Memasak	Santri yang sekolah siang
4	09.30-11.00	Sholat dhuha	Seluruh santri
5	11.45-12.30	Persiapan dan sholat dzuhur	Seluruh santri
6	13.00-14.00	Mengaji shorof	Seluruh santri
7	14.45-15.30	Persiapan dan sholat ashar	Seluruh santri
8	16.00-17.00	Mengaji al-qur'an dan kitab	Seluruh santri
9	17.30	Persiapan dan sholat magrib	Seluruh santri
10	Ba'da magrib	Mengajar TPA santri kalong	Seluruh santri
11	20.00-21.00	Belajar bersama	Seluruh santri
12	21.00-21.30	Sholat isya	Seluruh santri
13	22.00-04	Istirahat	Seluruh santri

5. Penanggung Jawab Kamar Santri Putera/i

- a. Pengecekan anggota kamar setiap waktu.
- b. Pengecekan kondisi dan kebersihan kamar setiap waktu.
- c. Pengecekan kelengkapan kamar.
- d. Pengawasan anggota kamar setiap waktu.
- e. Pengawasan jadwal piket kamar.
- f. Pengawasan jam belajar anggota kamar.

- g. Memerintahkan santri untuk ikut kegiatan
- h. Menasehati anggota kamar yang melanggar
- i. Menghukum anggota kamar yang melanggar tata tertib pondok pesantren.
- j. Bertanggung jawab atas keamanan, kenyamanan, dan kebersihan kamar.²

Penanggung jawab kamar santri putra.

1	Helmiansyah
2	Ujung Suryadi
3	Felmi Aliyudin
4	Wahyu
5	Subdi
6	Firman
7	Idrus
8	Hazat Syaputra
9	Gading
10	Ijal
11	Wahyudin
12	Hilman
13	Rosyid

² Sumber Dari Buku Tata Tertib Peserta Didik (Santri/Siswa) Pondok Pesantren Darul Ad'iyah Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan 11 agustus 2018

Penanggung jawab kamar santri putri.

1	Tini Ismawati
2	Ira Ningsih
3	Dea Amanda
4	Nila Wahyuni
5	Sri Utari
6	Riska
7	Helma Yanti
8	Putri

6. Tata Tertib Pondok Pesantren.

Pasal I

a. Hak Dan Kewajiban Santri

- 1) Menaati hukum syara'
- 2) Semua santri diwajibkan mengikuti kegiatan pondok yang tersedia dengan peraturan yang ada.
- 3) Semua santri berhak mempergunakan dan menjaga seluruh fasilitas pondok yang tersedia dengan peraturan yang ada.
- 4) Semua santri berkewajiban menjaga keamanan, kebersihan, dan ketertiban pondok.
- 5) Sowan kepada pengasuh dengan sepengetahuan pengurus pada waktu meninggalkan dan datang kembali kepondok.
- 6) Semua santri wajib berpakaian sopan sesuai syara'
- 7) Semua santri wajib taat dan patuh terhadap ketentuan masyayikh dan peraturan pondok yang berlaku.

8) Setiap santri wajib sholat tahajud setiap hari senin dan hari jum'at.

b. Sanksi-Sanksi

- 1) Akan dipasrahkan kepada pengasuh.
- 2) Membaca surat yasin 5 kali.
- 3) Mengganti fasilitas bila ada yang rusak.
- 4) Membaca istighosah 3kali.
- 5) Membaca al-qur'an 3 juz.
- 6) Membaca surat yasin 10 kali.
- 7) Membaca surah alfatihah 50 kali
- 8) Santri harus berdiri pada waktu ngaji subuh.

Pasal II

a. Larangan Santri

- 1) Melanggar hukum syara'.
- 2) Berhubungan dengan organisasi lain atau mendatangi undangan kecuali atas izin pengasuh.
- 3) Meninggalkan tugas sebelum ro'an selesai.
- 4) Membawa barang elektronik (HP, Radio, dll).
- 5) Meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya.
- 6) Berhubungan dengan lawan jenis.
- 7) Berkata kotor dan berbuat gaduh.
- 8) Keluar dari pondok dengan menggunakan kaos.

9) Berada diluar pondok diatas jam 23.00 WIB dengan pengecualian.

10) Pulang tanpa izin.

b. Sanksi-Sanksi

1) Dipasrahkan kepada pengasuh.

2) Mengepel mushola.

3) Membaca surah alwaqi'ah 3 kali.

4) Disita, dijual, dan dibagi dua.

5) Push up 10 kali.

6) Dipasrahkan pada pengasuh dan penasehat.

7) Membaca istighfar 1000 kali.

8) Diberi peringatan sampai 3 kali, setelah itu bila melanggar kembali diharuskan sholat hajat dan sholat tasbih.

9) Membaca surat yasin 3 kali untuk yang pertama, untuk yang kedua 5 kali, untuk yang ketiga 7 kali, dan untuk yang keempat 8 kali, dan untuk seterusnya 10 kali didepan ndalem.

10) Mengisi bak mandi.

B. Sistem Pengawasan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Darul Ad'iyah Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus pondok pesantren modern ini pengawasan para pengurus terhadap kegiatan santri yang dilakukan belum maksimal, para pengurus memang bertempat

tinggal dilingkungan pondok pesantren modern ini juga sebagian pengurus ikut membimbing dalam kegiatan para santri yang mana sudah terjadwal, dari setiap pertemuan kegiatan setiap pengurus wajib mengabsen para santri, namun terkadang kurangnya rasa tanggung jawab dan kurang ketelitian dari sebagian pengurus menyebabkan terhambatnya fungsi pengawasan yang dilakukan.

Namun, menurut penulis jumlah pengurus yang ada cukup banyak, apabila pengurus benar-benar mau menjalankan amanah yang diberikan kurang tanggung jawab dan kurang ketelitian dalam pengawasan bisa diminimalisir sekecil mungkin, dengan cara pembagian tugas-tugas pengawasan kepada pengurus, jadi jumlah santri yang diawasi oleh para pengurus tidak terlalu banyak, sehingga proses pengawasan bisa lebih mudah.

Selain kurangnya rasa tanggung jawab sebagian pengurus kepada pondok pesantren, juga kurangnya pemahaman dan pengetahuan para pengurus tentang pengawasan, sehingga yang digunakan masih terlalu sederhana dan belum ditemukan sistem pengawasan yang tepat.

Namun menurut penulis apabila pengurus berusaha mempelajari dan memahami teori dalam pengawasan maka sistem pengawasan yang tepatnya akan ditemukan.

Sistem pengawasan Pondok Pesantren Darul Ad'iyah Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang adalah sebagai alat kontrol untuk melakukan pelaksanaan seluruh kegiatan yang telah ditetapkan dan lebih khususnya

yakni kedisiplinan santri. Dalam pelaksanaan pengawasan merupakan tanggung jawab semua pengurus walaupun pada dasarnya hanya pengurus bidang keamanan yang lebih urgen, namun kerja tim sangatlah diperlukan dalam sebuah organisasi agar tujuan awal dari organisasi dapat tercapai semaksimal mungkin.

Adapun sistem pengawasan yang dilakukan untuk menerapkan kedisiplinan santri adalah sebagai berikut :

a. Pengawasan tidak langsung

Dengan adanya peraturan-peraturan yang dibuat oleh para pengurus. Dan harus di patuhi oleh siapa pun yang berada di Pondok Pesantren Darul Ad'iyah baik itu pengurus sendiri maupun para santri.

1. Laporan secara lisan : Penanggung Jawab Kamar wajib memberikan laporan secara langsung kepada bidang keamanan , bagaimana tata krama atau kedisiplinan santri dalam pengawasan mereka.
2. Laporan tertulis : Penanggung Jawab Kamar mencatat apa saja yang sudah dilanggar para santri . dan laporan tersebut diberikan kepada pengurus khususnya di bidang keamanan untuk di tindak lanjuti dan dapat menyusun rencana agar para santri tidak dapat melanggar peraturan yang ada.
3. Laporan khusus : penanggung jawab kamar dapat mencatat santri yang taat pada peraturan. Yang menerapkan kedisiplinan dalam

menjalankan peraturan yang ada. Laporan tersebut dimasukkan dalam catatan khusus bagi santri yang berprestasi.

b. Pengawasan langsung

Jika ada suatu kegiatan rutinitas seperti setiap sore melakukan ngaji kitab, pengurus khususnya bidang keamanan bertugas untuk keliling kesetiap kamar untuk mengajak para santri melakukan ngaji kitab sebagai mestinya.

Setelah melakukan ngaji kitab, pengurus diwajibkan untuk melakukan absen, jika setelah diabsen pengurus menemukan nama santri yang tidak ada di majelis tersebut dan tanpa adanya keterangan, pengurus khususnya bidang keamanan wajib memberikan hukuman yang sebagai mestinya yang sudah di sepakati bersama.

Setelah dilakukannya pengawasan dan hukuman bagi santri yang melanggar peraturan sebagian besar santri melaksanakan dan mengikuti apa yang menjadi ketentuan dan peraturan pondok pesantren. Lambat laun para santri menyadari pentingnya kedisiplinan tanpa adanya paksaan dari pengurus dan tanpa adanya rasa takut karena peraturan, meskipun pada awalnya mereka merasa tertekan, dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh pengurus. Tapi, masih ada sebagian kecil santri yang melanggar peraturan tersebut.

Pendapat para santri atas pengawasan yang dilakukan oleh pengurus “pengawasan yang dilakukan pengurus sangatlah baik, karena semua agar kita menjadi anak yang sholeh, berbudi pekerti yang baik dan iman serta taqwa kepada Allah SWT.”³

Penilaian para santri kepada pengurus dengan adanya pengawasan, setelah dilakukan wawancara pada sebagian santri, sebagian besar santri ikhlas menjalani peraturan yang ada.

Pengaruh dari pengawasan yang dilakukan pengurus terhadap santri menambah lebih bersungguh-sungguhnya santri dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam pondok pesantren dengan disiplin, dibanding tidak adanya pengawasan oleh pengurus dan dibidang peraturan bisa menambah lebih tertib.

Sistem pengawasan yang diterapkan di pondok pesantren darul ad’iyyah menurut ustadz mursyid, adalah sistem pengawasan dari bawahan yaitu dari penanggung jawab kamar dulu, kemudian dari penanggung jawab kamar nanti kebidang kesantrian , dari bidang kesantrian ke lurah dari lurah baru ke atasan langsung dan seterusnya begitu sistemnya jadi di awasi dari bawahan ke atasan.⁴ Selanjutnya yang dikatakan oleh Muhammad Alwi, sistem pengawasannya itu dimulai dari ketua kamar jika

³ Felmi aliyudin, *wawancara dengan santri*, pondok pesantren darul ad’iyyah desa kaliasin kecamatan tanjung bintang lampung selatan, 09 oktober 2018

⁴ Muhammad Alfian, *wawancara dengan bidang keamanan*, pondok pesantren darul ad’iyyah, desa kaliasin kecamatan tanjung bintang lampung selatan, 11 agustus 2018

ada anggota kamar atau santri yang melakukan pelanggaran atau melenceng dari peraturan itu langsung melapor ke penanggung jawab kamar atau kepengurus bagian keamanan (kesantrian), dari kesantrian itu melakukan pencatatan kemudian kesantrian lapor ke pengurus asrama atau lurah selanjutnya lurah lapor keatasan yaitu pimpinan. Menurut Muhammad Alfian sistem pengawasan di Pondok Pesantren Darul Ad'iyah dari bawahan keatasan, berarti ketua kamar jadi jika ada anak santri misalnya keluar tanpa izin atau melanggar pasti akan melapor pada penanggung jawab kamar apabila penanggung jawab kamar belum bisa menangani maka akan melapor ke bidang kesantrian atau keamanan baik ketua keamanan ataupun ke wakil nya, selanjutnya dari bidang kesantrian jika masih belum bisa diselesaikan maka akan kelurah, jika itu masalahnya sangat berat maka itu akan dilaporkan ke bapak pimpinan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, sistem pengawasan yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Ad'iyah yaitu berawal dari ketua kamar masing-masing, apabila ada santri yang melakukan kesalahan maka ketua kamar melaporkan ke penanggung jawab kamar, apabila dari penanggung jawab kamar tidak bisa menyelesaikan maka selanjutnya bidang kesantrian apabila masalah yang dilakukan santri sudah tidak bisa di selesaikan juga di bidang kesantrian atau keamanan, maka dari bidang kesantrian melapor ke lurah pondok, lurah pondok tidak bisa menangani maka langsung ke pimpinan pondok. Contohnya sistem pengawasan yang diterapkan di pondok ini yaitu misalnya, setiap pengurus harus memperhatikan setiap

santri baik santri baru dan santri lama, apakah jika salah satu di antara mereka yang tidak mengikuti peraturan yang di terapkan di pondok, sanksi harus dijalankan sebagaimana mestinya. Dan pengurus tidak diperkenankan menghukumnya tanpa mengikuti prosedur yang sudah dibuat yaitu dari bawahan baru keatasan atau ke ustadz jika sudah tidak bisa di tangani.

Selanjutnya yang dikatakan oleh Muhammad Alfian bahwa, cara melakukan adaptasi agar santri barunya betah dengan adanya pengawasan, maka di adakannya sosialisasi, selanjutnya anak yang masih baru dikumpulkan diberi tahu peraturan apa saja yang tidak boleh dilakukan. Sosialisasi sistem pengawasan yang dibuat oleh Pondok Pesantren Darul Ad'iyah khusus santri baru ditaro di lantai atas agar kami dapat dengan mudah mengawasinya. Di setiap kamar diisi santri lama dan santri lamanya kita cari yang rajin dan bisa mengayomi untuk adik-adiknya agar bisa menjadi contoh buat santri baru misalnya rajin mengajinya, berjama'ahnya dan juga biar santri baru tidak ragu untuk bertanya masalah yang mereka belum tau biasanya di isi anak lama satu atau dua santri lama dan santri lama juga diberi wewenang menjadi ketua kamar.

Penegakan disiplin dipondok pesantren darul ad'iyah ini menurut Muhammad Alwi merupakan guru utama dan menjadi skala prioritas dalam pembinaan. Disiplin adalah modal utama untuk meraih sukses. Jauh-jauh sebelum, islam sesungguhnya mengajarkan konsep disiplin. Disiplin bagi Pondok Pesantren Darul Ad'iyah menjadi keharusan

mutlak, bagi para santri dan ustadz nya. Tanpa modal disiplin yang kuat, jangan diharap kader-kader muslim akan tampil ditengah-tengah ummat.

Pelanggaran yang kerap terjadi dari sistem pengawasan yang ada seperti yang dikatakan oleh Muhammadiyah Alfian, yakni untuk pelanggaran yang masih sering terjadi contohnya seperti keluar tanpa izin, kemudian masih banyak banyak anak-anak yang kurang memiliki kesadaran untuk belajar, begitupun yang dikatakan oleh muhammad alwi, pelanggaran yang kerap terjadi itu kita ambil contoh kecilnya saja tidak berjama'ah itu kan pelanggaran, tidak mengaji, keluar tanpa izin.

Kemudian dikatakan juga oleh Ahmad Juhaidi selaku wakil lurah pelanggaran yang sering terjadi pada santri putra keluar tanpa izin atau tidak mengikuti pengajian. bisa diambil kesimpulan dari beberapa pendapat diatas bahwa pelanggaran yang kerap terjadi dari sistem yang ada di pondok pesantren darul ad'iyah yaitu keluar dari pondok tanpa izin, tidak mengikuti sholat berjama'ah, tidak mengaji.

Pengawasan di Pondok Pesantren Darul Ad'iyah dilakukan pada waktu-waktu tertentu yang dikatakan Muhammad Alwi, untuk pengawasan tidak pada waktu-waktu tertentu, akan tetapi pengawasan yang kita lakukan sepanjang hari dan untuk petugasnya tidak harus dilakukan satu orang atau saya sehari full harus mengawasi itu tidak, untuk pengawasan dilakukan kesemua pengurus jadi tidak hanya waktu-waktu tertentu dan semua ikut andil. Begitupun yang dikatakan Tini Ismawati, pengawasan dilakukan setiap 24 jam misalnya kalau mau tidur itu di absen dulu,

mengaji, begitupun sekolah penanggung jawab kamar masing-masing ada pemantauan.

Apakah kegiatan santri di Pondok Pesantren Darul Ad'iyah ada yang tidak perlu diawasi ini akan di katakan oleh Teguh Praitno kegiatan santri yang tidak perlu diawasi itu karna kita disini diajarkan adab, tata cara contoh makan yang baik, mandi yang baik itu semua kan harus memakai adab dan itu semua tetap ada kontrol dari kita sebagai pengurus, selanjutnya dikatakan oleh Sri Utari tidak ada kegiatan yang tidak diawasi semua kegiatan selalu diawasi, begitu juga yang dikatakan oleh Helma Yanti kegiatan yang tidak perlu diawasi ngaji diniyyah dan sekolah formal sih ya dari kesadaran masing-masing santri, ada juga yang dikatakan Tini Ismawati kegiatan yang tidak perlu diawasi mungkin hanya tidur jika kegiatan semuanya harus diawasi oleh pengurus.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat bahwasannya kegiatan yang ada di Pondok Pesantren sebagian besar harus adanya pengawasan tapi sebagian kecil juga ada yang tidak perlu diawasi contohnya seperti ngaji diniyyah dan sekolah formal.

Tindakan yang dilakukan pengurus dalam menerapkan kedisiplinan yang di katakan Muhammad Alwi tindakannya kita untuk menerapkan kedisiplinan ada *reward* dan *panishment* itu santri-santri yang rajin contohnya khatam al-qur'an dan hafalan kitab *matan safinah* Dan kitab fiqih lainnya itu kita adakan di akhir tahun untuk memberi penghargaan kepada santri-santri yang rajin dan bisa hafal atau khatam begitupun

sebaliknya, selanjutnya yang dikatakan oleh Ahmad Juhaedi tindakan dalam melakukan kedisiplinan kita tidak mentoleransi telat masuk sekolah maupun mengaji, ketika santri tidak masuk maka kita akan mencari apa masalahnya dan sebagainya, juga di katakan oleh Muhammad Alfian tindakan pengurus untuk medisiplinkan santri ya memberikan contoh yang baik, selanjutnya dikatakan oleh Helma Yanti tindakan dalam melakukan kedisiplinan itu dari diri sendiri dulu, biasanya kita itu mencontohkan dahulu.

Dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan kedisiplinan kita harus lebih menerapkan untuk diri kita sendiri dulu baru kita menerapkan untuk orang lain, dan kita juga memberikan sebuah reward terhadap santri yang baik dan apabila santri yang tidak baik maka kita beri hukuman. Contohnya seperti memberi penghargaan kepada santri-santri yang rajin dan bisa hafal atau khatam begitupun sebaliknya apabila santrinya malas maka pengurus akan memberikan sanksi atau hukuman.

C. Faktor pendukung dan penghambat sehubungan dengan pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh pengurus.

1. Faktor pendukung pengawasan
 - a. Tinggal dalam satu tempat antara pengurus dan santri.
 - b. Para santri menyadari bahwa pengawasan diperlukan.
 - c. Kesadaran santri tentang adanya tanggung jawab.
 - d. Jumlah pengurus yang cukup banyak.

2. Faktor penghambat pengawasan
 - a. Kurangnya ketelitian dalam pengawasan
 - b. Belum adanya rasa tanggung jawab dari sebagian pengurus.



BAB IV

**SISTEM PENGAWASAN DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL AD'IIYAH
DESA KALIASIN KECAMATAN TANJUNG BINTANG LAMPUNG
SELATAN**

Berdasarkan pemaparan pada BAB III halaman 51 dijelaskan bahwa Pengawasan yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren darul ad'iyah terhadap penerapan kedisiplinan di desa kaliasin kecamatan tanjung bintang tulang bawang barat, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus pondok pesantren sistem pengawasan yang dilakukan masih belum maksimal, karena kurangnya rasa tanggung jawab kurangnya ketelitian dari sebagian pengurus pada pondok pesantren. Tidak sesuai dengan teori yang ada pada BAB II halaman 19 yang telah dijelaskan bahwa Seorang manajer atau pimpinan yang melakukan tugas pengawasan haruslah sungguh-sungguh mengerti arti dan tujuan dari pada pelaksanaan tugas pengawasan.

Namun menurut penulis jumlah pengurus yang cukup banyak, apabila pengurus benar-benar mau menjalankan amanah yang telah diberikan, kurangnya tanggung jawab dan kurangnya ketelitian dalam pengawasan bisa diminimalisir sekecil mungkin dengan cara pembagian tugas-tugas pengawasan kepada pengurus, sehingga bisa lebih mudah.

Selain kurangnya rasa tanggung jawab sebagian pengurus kepada pondok pesantren juga kurangnya pemahaman dan pengetahuan para pengurus tentang pengawasan, sehingga pengawasan yang digunakan masih terlalu sederhana dan belum ditemukan sistem pengawasan yang tepat.

Namun menurut penulis apabila para pengurus berusaha mempelajari dan memahami teori dalam pengawasan maka sistem pengawasan yang tepat akan ditemukan.

Pengawasan merupakan suatu proses mengawasi dan mengevaluasi suatu kegiatan, suatu pengawasan dikatakan penting karena tanpa adanya pengawasan yang baik tentunya akan menghasilkan tujuan yang kurang memuaskan, baik bagi organisasinya maupun bagi para pekerjanya. Dengan adanya pengawasan, dapat diketahui apakah pelaksanaan kegiatan berjalan sebagaimana mestinya atau terjadi kesalahan atau penyimpangan. Pengawasan Pondok Pesantren Darul Ad'iyah dilakukan secara bertahap dan teratur oleh para pengurus dan penanggung jawab kamar, dimana para penanggung jawab kamar melakukan pengawasan secara efektif, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan sehari-harinya.

Disiplin sebagai suatu usaha untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan mendorong untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku. Seorang santri dalam mengikuti belajar disekolah maupun dipondok pesantren tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diperlakukan disekolah maupun pondok pesantren. Dan setiap santri dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku. Aturan-aturan yang dimaksud dengan aturan dalam standar berpakaian, ketepatan waktu, perilaku sosial dan etika dalam belajar.

Pengurus pondok pesantren bertujuan untuk para santri menimba ilmu agama yang baik serta menjadikan santri agar berperilaku yang sopan memiliki

akhlak yang baik sehingga santri dapat dan bisa mengamalkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari salah satunya berperilaku yang baik.

A. Sistem Pengawasan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri

Berdasarkan pemaparan pada BAB III halaman 52, telah dijelaskan bahwa proses pengawasan dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Sistem pengawasan Pondok Pesantren Darul Ad'iyah Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang adalah sebagai alat kontrol untuk melakukan pelaksanaan seluruh kegiatan yang telah ditetapkan dan lebih khususnya yakni kedisiplinan santri. Dalam pelaksanaan pengawasan merupakan tanggung jawab semua pengurus walaupun pada dasarnya hanya pengurus bidang keamanan yang lebih urgen, namun kerja tim sangatlah diperlukan dalam sebuah organisasi agar tujuan awal dari organisasi dapat tercapai semaksimal mungkin.

Sudah sesuai dengan teori yang ada pada BAB II halaman 20 yang telah dijelaskan bahwa pengawasan atau pengendalian itu merupakan suatu konsep yang lebih menyerap, konsep yang membantu para manajer memantau efektivitas dari perencanaan, pengorganisasian, dan pimpinan mereka mengambil tindakan perbaikan begitu dibutuhkan. Langkah awal proses pengawasan adalah sebenarnya langkah perencanaan, penetapan tujuan, standar atau sasaran pelaksanaan suatu kegiatan.

Dalam proses pengawasan yang dilakukan oleh pengurus, dalam melakukan pengawasan dalam meningkatkan kedisiplinan santri saat ini mungkin masih dilakukan setelah terjadinya penyimpangan, selanjutnya

dilakukan perbaikan atau pengawasan lebih ketat lagi. Contohnya pihak pondok pesantren mengadakan acara yang mungkin bisa membuat mereka merasa senang dan tidak merasa tertekan tapi membawa ke hal yang positif misalnya supaya anak-anak tidak keluar tanpa izin, karena jika santri sudah keluar pondok ini akan bahaya terlebih sampai keluar malam, untuk mencegah mereka agar tidak keluar maka kita harus mengajak mereka dalam melakukan sesuatu yang menyenangkan atau kegiatan-kegiatan positif agar mereka senang dan tidak bosan dengan kegiatan yang ada di dalam pondok..

Adapun sistem pengawasan yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan santri adalah sebagai berikut :

a. Pengawasan tidak langsung.

Dengan adanya peraturan-peraturan yang dibuat oleh para pengurus. Dan harus di patuhi oleh siapa pun yang berada di Pondok Pesantren Darul Ad'iyah baik itu pengurus sendiri maupun para santri.

1. Laporan secara lisan : Penanggung Jawab Kamar wajib memberikan laporan secara langsung kepada bidang keamanan , bagaimana tata krama atau kedisiplinan santri dalam pengawasan mereka.
2. Laporan tertulis : Penanggung Jawab Kamar mencatat apa saja yang sudah dilanggar para santri . dan laporan tersebut diberikan kepada pengurus khususnya di bidang keamanan untuk di tindak

lanjuti dan dapat menyusun rencana agar para santri tidak dapat melanggar peraturan yang ada.

3. Laporan khusus : penanggung jawab kamar dapat mencatat santri yang taat pada peraturan. Yang menerapkan kedisiplinan dalam menjalankan peraturan yang ada. Laporan tersebut dimasukkan dalam catatan khusus bagi santri yang berprestasi.

b. Pengawasan langsung.

Jika ada suatu kegiatan rutinitas seperti setiap sore melakukan ngaji kitab, pengurus khususnya bidang keamanan bertugas untuk keliling kesetiap kamar untuk mengajak para santri melakukan ngaji kitab sebagai mestinya.

Setelah melakukan ngaji kitab, pengurus diwajibkan untuk melakukan absen, jika setelah diabsen pengurus menemukan nama santri yang tidak ada di majelis tersebut dan tanpa adanya keterangan, pengurus khususnya bidang keamanan wajib memberikan hukuman yang sebagai mestinya yang sudah di sepakati bersama.

Setelah dilakukannya pengawasan dan hukuman bagi santri yang melanggar peraturan sebagian besar santri melaksanakan dan mengikuti apa yang menjadi ketentuan dan peraturan pondok pesantren. Lambat laun para santri menyadari pentingnya kedisiplinan tanpa adanya paksaan dari pengurus dan tanpa adanya rasa takut karena peraturan, meskipun pada awalnya mereka merasa tertekan, dengan adanya pengawasan yang

dilakukan oleh pengurus. Tapi, masih ada sebagian kecil santri yang melanggar peraturan tersebut

Sistem pengawasan bermaksud untuk bertindak secara langsung pada permasalahan tersebut mencoba mencegah sebelum penyimpangan terjadi. Bahwa tindakan yang dilakukan Pengurus Pondok Pesantren Darul Ad'iyah agar santri tidak mengulangi kesalahannya, maka pengurus atau bagian kesartrian melakukan pengawasan lebih ketat dan mengadakan kegiatan-kegiatan tambahan, agar jadwal santri lebih padat dan mereka sulit untuk melanggar peraturan-peraturan, contohnya seperti melakukan kegiatan pengembangan diri, mengadakan pengajian tambahan.

Diadakannya kegiatan tambahan dan aktifitas lebih dipadatkan agar santri tidak mudah untuk melakukan pelanggaran yang tidak diinginkan dan diharapkan santri semakin memiliki rasa takut adanya hukuman.

Sistem pengawasan Pondok Pesantren Darul Ad'iyah Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang adalah sebagai alat kontrol untuk melakukan pelaksanaan seluruh kegiatan yang telah ditetapkan dan lebih khususnya yakni kedisiplinan santri. Dalam pelaksanaan pengawasan merupakan tanggung jawab semua pengurus walaupun pada dasarnya hanya pengurus bidang keamanan yang lebih urgen, namun kerja tim sangatlah diperlukan dalam sebuah organisasi agar tujuan awal dari organisasi dapat tercapai semaksimal mungkin.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan,

kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa.

Pondok pesantren darul ad'iyah dalam menerapkan kedisiplinan kita harus lebih menerapkan untuk diri kita sendiri terlebih dahulu, setelah itu baru kita menerapkan untuk orang lain, dan kita juga memberikan sebuah reward terhadap santri yang baik dan apabila santri yang tidak baik maka kita beri hukuman. Contohnya seperti memberi penghargaan kepada santri-santri yang rajin dan bisa hafal atau khatam begitupun sebaliknya apabila santri malas makan pengurus akan memberikan sanksi atau hukuman. Selanjutnya ibda binnafsi biasanya seseorang itu melihan dari perilaku dan kepribadiannya.

Kedisiplinan santri di pondok pesantren darul ad'iyah berasal dari diri santri sendiri mayolitas kedisiplinan santri masih berasal dari lingkungan sekitar misalnya teman kamar, lingkungan pondok, dan pengurus. Contohnya santri yang kurang disiplin yang malas mengaji maka santri tersebut tergugah ingin mengikuti mengaji dan dia berfikir jika saya tidak mengaji maka saya akan merasa malu dan tentunya tertinggal materi pelajaran yang disampaikan oleh guru bahkan saya harus melengkapi makna'an kitab.

Sebagian santri ada yang tersandar akan kewajiban dan tanggung jawab santri di pondok pesantren oleh karena itu santri yang rajin mengaji

sebagian besar dari pengaruh kawan dan sadar dengan tanggung jawabnya santi sendiri.

Penegakan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Darul Ad'iyah ini harus dengan cara dipaksa karena jika santri tidak dipaksa maka semua kegiatan akan tidak teratus sebagaimana mestinya dan mereka tidak akan disiplin belajar bahkan dalam kegiatan-kegiatan lainnya yang ada di pondok pesantren. Santri di Pondok Pesantren Darul Ad'iyah apabila diberi tugas mereka akan melaksanakan tugas yang diberikan baik dari guru maupun pengurus, sebab itu dilakukan dengan kesadaran sendiri akan tetapi disisi lain mereka melakukan tugas itu karena takut adanya hukuman dari pengurus. Contohnya jika waktu mengaji yang sunnah misalnya mengaji al-qur'an apabila tidak diberikan peringatan oleh pengurus bahwasannya apabila santri tidak mengaji maka kami akan ada tindakan menghukum santri.

Sistem pengawasan dalam meningkatkan kedisiplinan santri pondok pesantren darul ad'iyah desa kaliasin kecamatan tanjung bintang lampung selatan harus ditingkatkan lagi guna menjamin bahwa santri memiliki sikap ta'dim kepada guru, akhlaq yang baik, dan patuh pada peraturan. Jika awalnya sistem pengawasan dalam meningkatkan kedisiplinan santri dilakukan setelah terjadinya penyimpangan dan kurangnya ada ketegasan dari para pengurus, di sini penulis melihat dari hasil observasi, wawancara, bahkan pengumpulan data yang dilakukan, maka penulis menyarankan bahwa sistem pengawasan dalam meningkatkan kedisiplinan santri pondok

pesantren darul ad'iyyah harus lebih di tingkatkan dan lebih ditegaskan lagi baik dari para pengurus maupun santrinya.

Sistem pengawasan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ad'iyyah yaitu, sistem pengawasan yang berawal dari bawahan yaitu penanggung jawab kamar terlebih dahulu, apabila masalah dari penanggung jawab kamar tidak bisa diselesaikan maka di tindak lanjuti kebidang keamanan, selanjutnya dari bidang keamanan belum juga bisa menyelesaikan maka ke lurah apabila masalah tersebut sudah tidak bisa diselesaikan juga dan sudah sulit diatasi maka ditindak lanjuti melapor ke pimpinan pondok pesantren. Selain melakukan sistem pengawasan pengurus pondok pesantren juga menerapkan kedisiplinan yaitu kita harus lebih menerapkan untuk diri kita sendiri terlebih dahulu setelah itu, baru kita menerapkan untuk orang lain, dan kita juga memberikan sebuah reward terhadap santri yang baik dan apabila santri yang tidak baik maka kita beri hukuman.

B. Faktor pendukung dan penghambat sehubungan dengan pengawasan dan kedisiplinan yang dilakukan oleh pengurus.

Berdasarkan pemaparan pada BAB III, pada halaman 59 telah dijelaskan bahwa proses pengawasan dan kedisiplinan terdapat faktor yang mendukung dan menghambat.

Dalam proses pengawasan yang dilakukan oleh pengurus, dalam melakukan pengawasan terhadap meningkatkan kedisiplinan santri, adanya faktor yang mendukung yaitu : jumlah pengurus yang cukup banyak, santri

yang diawasi pun berada pada satu tempat dengan pengurus, ditambah lagi para santri menyadari akan pentingnya pengawasan hal ini akan mempermudah proses pengawasan yang dilakukan pengurus.

Selain faktor pendukung dalam proses pengawasan terhadap meningkatkan kedisiplinan santri terdapat pula faktor penghambat. Adapun faktor penghambat dalam proses pengawasan yakni : kurang ketelitian dalam pengawasan karena jumlah santri yang cukup banyak sehingga para pengurus merasa kewalahan, ditambah lagi kurangnya rasa tanggung jawab dari sebagian pengurus.

Namun menurut penulis, jumlah pengurus yang cukup banyak, apabila para pengurus benar-benar mau menjalankan amanah yang telah diberikan, kurangnya ketelitian dalam pengawasan bisa diminimalisir sekecil mungkin. Dengan cara pembagian tugas-tugas pengawasan kepada pengurus, jadi jumlah santri yang diawasi oleh setiap pengurus tidak terlalu banyak, sehingga proses pengawasan yang dilakukan bisa lebih mudah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada keseluruhan bab-bab sebelumnya dan temuan-temuan data lapangan dan teori yang maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai berikut :

1. Sistem Pengawasan yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Ad'iyah yaitu berawal dari ketua kamar masing-masing, apabila ada santri yang melakukan kesalahan maka ketua kamar melaporkan ke penanggung jawab kamar, apabila dari penanggung jawab kamar tidak bisa menyelesaikan maka selanjutnya bidang kesarifan apabila masalah yang dilakukan santri sudah tidak bisa di selesaikan juga di bidang kesarifan atau keamanan, maka dari bidang kesarifan melapor ke lurah pondok, lurah pondok tidak bisa menangani maka langsung ke pimpinan pondok. kegiatan yang ada di Pondok Pesantren sebagian besar harus adanya pengawasan tapi sebagian kecil juga ada yang tidak perlu diawasi contohnya seperti ngaji diniyyah dan sekolah formal. Menerapkan kedisiplinan kita harus lebih menerapkan untuk diri kita sendiri dulu baru kita menerapkan untuk orang lain, dan kita juga memberikan sebuah reward terhadap santri yang baik dan apabila santri yang tidak baik maka kita beri hukuman.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Darul Ad'iyah Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan antara lain : faktor pendukung:
- a) Tinggal dalam satu tempat antara pengurus dan santri.
 - b) Para santri menyadari bahwa pengawasan diperlukan.
 - c) Kesadaran santri tentang adanya tanggung jawab.
 - d) Jumlah pengurus yang cukup banyak.
- Faktor penghambat : a) Kurangnya ketelitian dalam pengawasan. b) Belum adanya rasa tanggung jawab dari sebagian pengurus.

B. Rekomendasi

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi obyek penelitian, penyusun skripsi ini ingin mengemukakan beberapa saran yang dirasa perlu, sebagai berikut :

1. Demi kemajuan pesantren, maka kerjasama antara para santri, pengurus pemimpin harus saling terjalin dengan baik untuk mengoptimalkan peraturan yang ada. Harus adanya sosialisasi dengan masyarakat sekitar sehingga adanya kerja sama antara pihak Pondok Pesantren dan masyarakat.
2. Peran santri dapat mengaplikasikan sebagai kedisiplinan dalam segala ilmunya yang telah dilakukan dan diperoleh baik dalam pesantren manapun, dimanapun dan kapanpun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Rosyid Shaleh,*Manajemen Dakwah Islam*,(jakarta:bulan bintang)
- Efriza Dan Kemal Fasyah,*System Politik*,(Bandung;Nuansa,2006)
- Hani handoko,*Manajemen*,(yogyakarta:BPFE Yogyakarta, 1990)
- Handari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta:Gajah Mada University Press,1998)
- Holidi,*Pengantar Metode Penelitian*,(Lampung:Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Iain Raden Intan Lampung,2009)
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Social* (Jakarta:Gramedia Pustaka,1981)
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta:Penerbit Gramedia Pustaka,1981)
- M.Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*,(Yogyakarta:Gajah Mada University press,2002)
- Mas'ud Abdul Qohar,kamus ilmiah populer,(surabaya:bintang pelajar,1994)
- Matsuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*,(Jakarta:1994)
- Marzuki,*Metodologi Riset: Panduan Penelitian Bidang Bisnis Dan Sosial, Edisi Kedua* (Yogyakarta:Ekonesia Kampus Fakultas Ekonomi UII,2005)
- Miriam Budiardjo,*Dasar-Dasar Ilmu Politik*,(jakarta; PT.Gramedia Pustaka Utama,2008)
- Melayu Hasibuan,*Manajemen Sumber Daya Manusia*,(Jakarta;PT.Bumi Aksara,2002)

Nanang fattah,ekonomi & pembiayaan pendidikan,(bandung:pt remaja rosdakarya,2004)

Nurcholis Madjid,Masyarakat Religius,(Jakarta:Paramida,1997)

Sayid sabiq,*fiqhus sunnah I*,(bandung:Al-ma'arif,1993)

Siswanto,*pengantar manajemen*,(jakarta: PT.Bumi Aksara, 2005)

Soewarno handayaniingrat, *pengantar studi ilmu administrasi dan manajemen*,(jakarta:CV haji masagung,1990)

Sutrisno Hadi,Metode Research LI,(Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi,UGM Yogyakarta,1986)

Usman Effendi, *Asas Manajemen*,(Jakarta,PT Raja Grafindo Persada,2014)

Sumber lain :

<https://googleweblight.com>

<https://id.m.wikipedia.org>

<http://www.researchgate.net>

<https://wandhie.wordpress.com>



L

A

M



A

N

Acara Imtihan Di Pondok Pesantren Darul Ad'iyah Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan.



Acara Penyambutan Tahun Baru Islam Di Pondok Pesantren Darul Ad'iyah Desa Keliasin Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan.



Acara Pengajian Bapak-Bapak Setiap Malam Jum'at Di Pondok Pesantren Darul Ad'iyyah Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan.



Kalender Pondok Pesantren Darul Ad'iyah Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan.



Mengaji TPA di Pondok Pesantren Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan



Foto bersama anak anak yang mengaji TPA serta pengurus pondok pesantren.



Foto Lokasi Pondok Pesantren Darul Ad'iyah Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan.





Persiapan untuk mengaji kitab bagi para santri yang dilakukan oleh Lurah Pondok Pesantren.

